



**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN PIHAK BERELASI,  
TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI DALAM LAPORAN  
KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR  
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Oleh

**DWI SEPTILESTARI**

**NIM 140810301137**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN PIHAK BERELASI,  
TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI DALAM LAPORAN  
KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR  
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**DWI SEPTILESTARI**

**NIM. 14081030117**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Suryanto dan Ibunda Endang Sri Wahyuni yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Kakakku tersayang Pratika Noventaria Putri dan Kakak Iparku tersayang Ahlan Firdaus;
3. Bapak Ibu guru dan dosen sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
4. Kawan-kawan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang terlibat secara langsung maupun tidak;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**(Terjemahan QS. Al Insyirah : 5)**

“Sukses sesungguhnya dicapai dengan usaha serta doa”

**(Dwi Septilestari)**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dwi Septilestari

NIM : 140810301137

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN PIHAK BERELASI, TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI DALAM LAPORAN KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2018

Yang menyatakan,

Dwi Septilestari

NIM 140810301137

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN PIHAK BERELASI,  
TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI DALAM LAPORAN  
KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR  
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

Dwi Septilestari

NIM 140810301137

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Bunga Maharani, SE, M.SA

Dosen Pembimbing Anggota : Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengungkapan Pihak Berelasi, Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi dalam Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI

Nama Mahasiswa : Dwi Septilestari

NIM : 140810301137

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 21 Februari 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Bunga Maharani, SE, M.SA  
NIP. 198503012010122005

Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc  
NIP. 198808032014042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si,Ak.

NIP. 19780927 200112 1 002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN PIHAK BERELASI,  
TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI DALAM LAPORAN  
KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR  
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dwi Septilestari

NIM : 140810301137

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

12 Maret 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)

NIP. 19601225 198902 1001

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, MM. Ak. (.....)

NIP. 19591110 198902 1001

Anggota : Taufik Kurrohman, SE, M.SA, Ak. (.....)

NIP. 19820723 200501 1002



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak  
NIP. 197107 27199512 1001



## ABSTRAK

Analisis Pengaruh Pengungkapan Pihak Berelasi, Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi dalam Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI

**Dwi Septilestari**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 menjelaskan mengenai pengungkapan pihak berelasi yang cukup dipertimbangkan oleh investor karena mampu menunjukkan seberapa besar transaksi dan dengan pihak mana perusahaan memiliki hubungan berelasi. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2014-2016 dan termasuk dalam perusahaan sektor keuangan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 68 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode analisis regresi linear berganda, dengan melakukan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis sehingga nantinya mendapatkan hasil kesimpulan penelitian. Penelitian ini melakukan pengujian secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengungkapan pihak berelasi tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan sektor keuangan periode 2014-2016, (2) Pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan sektor keuangan periode 2014-2016.

**Kata kunci** : Harga Saham, Pengungkapan Pihak Berelasi, Pengungkapan Transaksi dan Saldo, PSAK 07

**ABSTRACT**

*Analysis Of Influence Related Parties Disclosures, Transactions And Balances With Related Parties In Financial Statements To Stock Price Of Financial Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (IDX)*

**Dwi Septilestari**

*Accounting Department, Economics Faculty, University of Jember*

*Statement of Financial Accounting Standards No. 7 describes the disclosure of a related party which is sufficiently considered by the investor for being able to show how much the transaction is and with which side the company has a related relationship. The purpose of this study is to examine the effect of disclosure of related parties, transactions and balances of related parties to the increase of stock price of the company. The data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange listed in 2014-2016 and included in the financial sector companies. The sampling technique used purposive sampling method to get 68 companies. The method used in this research through multiple linear regression analysis method, by doing classical assumption test and hypothesis testing so that later get the result of research conclusion. This study performs simultaneous testing between independent variables to the dependent variable.*

*The result of the research shows that: (1) The disclosure of related parties is not proven able to raise the stock price of financial sector companies for the period of 2014-2016, (2) Disclosure of related party transactions and balances is not proven able to raise the stock price of financial sector companies in 2014-2016 period.*

**Keywords** : *Stock Price, Related Party Disclosure, Transaction Disclosure and Balance, PSAK 07.*

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh Pengungkapan Pihak Berelasi, Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi dalam Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI;** Dwi Septilestari; 140810301137; 2018; 45 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Pasar modal di Indonesia merupakan elemen penggerak perekonomian nasional. Investasi dalam pasar modal dijadikan sebagai salah satu alternatif pendanaan perusahaan yang diharapkan dapat membantu pengembangan dan pergerakan perekonomian perusahaan. Salah satu sekuritas yang diperdagangkan dalam pasar modal yaitu saham. Transaksi jual beli saham tentu tidak lepas dari melihat dan menentukan kapan saat yang tepat untuk menjual, membeli maupun menahan saham dengan memperhatikan harga saham. Faktor yang cukup penting dalam penentu harga saham yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan oleh investor dalam melihat kondisi perusahaan dan menilai risiko investasi. Investor yang menginginkan informasi wajar dan transparan tentu selalu ingin melihat standar dan komponen yang dimuat dalam laporan keuangan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu komponen yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan mengenai pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi yang merupakan pengungkapan bersifat wajib dan harus dilakukan oleh seluruh perusahaan.

Peraturan pengungkapan wajib ini diatur dan sudah dijelaskan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 07. Oleh karenanya tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Maksud dari pihak berelasi adalah pihak yang terkait dengan entitas dan memiliki pengaruh tertentu dalam menyusun laporan keuangan. Dampak negatif yang timbul dari

adanya pihak berelasi ini antara lain adanya *judgement* yang menyebutkan bahwa transaksi pihak berelasi cenderung hanya bertujuan sebagai transaksi oportunistik yang dipandang baik hanya untuk tujuan golongan maupun kepentingan tertentu dan juga perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi ini kredibilitasnya dipandang kurang oleh publik. Peminimalisiran dan penghilangan pemikiran itu dari publik dan masyarakat harus dilakukan dengan cara perusahaan wajib mengungkapkan seluruh komponen pihak berelasi dalam laporan keuangannya. Terbitnya peraturan OJK Nomor IX.E.1 2009 tentang benturan kepentingan transaksi tertentu yang harus dilaporkan kepada publik, juga secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan transparansi transaksi pihak berelasi.

Hubungan yang ditunjukkan dengan meneliti pihak berelasi terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan diawali investor yang melihat transaksi laporan keuangan serta pengungkapan yang ada didalam perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menjelaskan secara umum kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dilihat melalui profitabilitas (kemampulabaan) perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba cenderung tinggi sangat disukai oleh investor. Reaksi investor secara demikian dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, padahal laba perusahaan kemungkinan dimanipulasi melalui manajemen laba oleh perusahaan itu besar adanya. Manipulasi dan manajemen laba perusahaan dapat dipengaruhi dengan keberadaan pihak-pihak berelasi. Investor perlu memandang pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan perusahaan untuk dapat menelusuri apakah laba yang didapatkan perusahaan itu benar adanya atau dilakukan manipulasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2014-2016 dan termasuk dalam perusahaan sektor keuangan. Metode analisis data yang digunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan melakukan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis sehingga nantinya mendapatkan hasil

kesimpulan penelitian. Hasil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pihak berelasi tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan sektor keuangan periode 2014-2016; dan Pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan sektor keuangan periode 2014-2016.



## PRATAKA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengungkapan Pihak Berelasi, Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi dalam Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., CA. Selaku Ketua Progam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Bunga Maharani, SE. M.SA selaku Dosen Pembimbing Utama yang tak pernah lelah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi
6. Ibu Aisa Tri Agustini SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan motivasi dan secara sabar mengarahkan saat penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
8. Kedua orang tua, kakak dan kakak ipar tersayang, Bapak Suryanto, Ibu Endang Sri Wahyuni, Kakak Pratika Noventaria Putri dan Kakak Ipar Ahlan Firdaus yang tak pernah putus memberikan do'a, perhatian,

dukungan, semangat, nasihat dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

9. Teman tersayang Happy Auvio Januet
10. Sahabat-Sahabat luar biasa “HuruHara” Bella Febri Anggraini, Citra Rizky Amanda, Lutfi Nur Lestari, Dian Fitri Kurniasih, dan Cintya Zulvina Afkarina.
11. Sua-Sua spektakuler yang selalu bersedia memberikan bantuan dan motivasi dalam bentuk apapun Arin Uindah Kartika Aji, M. Istighfar Setyalaksana Qudsi dan Fajar Surya Dharma
12. Keluarga kost “Palm” di Jalan Jawa VI terkhusus Bella Febri, Eka Saputri, dan Nunung Septia.
13. Teman-teman KKN UMD 78 Fatur, Baba, Fakhri, Nanik, Fadinda, Dian, Nia, Agustina dan Fairus.
14. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
15. Pengurus dan seluruh keluarga besar Paduan Suara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (PSM-FEB)
16. Sahabat-sahabatku “Ciwi-ciwi” (Wardah Humaira dan Putri Nabila), “Girls Sosialita” (Zahrotul Fully, Putri Dianata dan Vita Fauzia), Ainin Nafi’ah, Lulus Firda Agustin dan Valencia Kirana R.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Maret 2018

Penulis

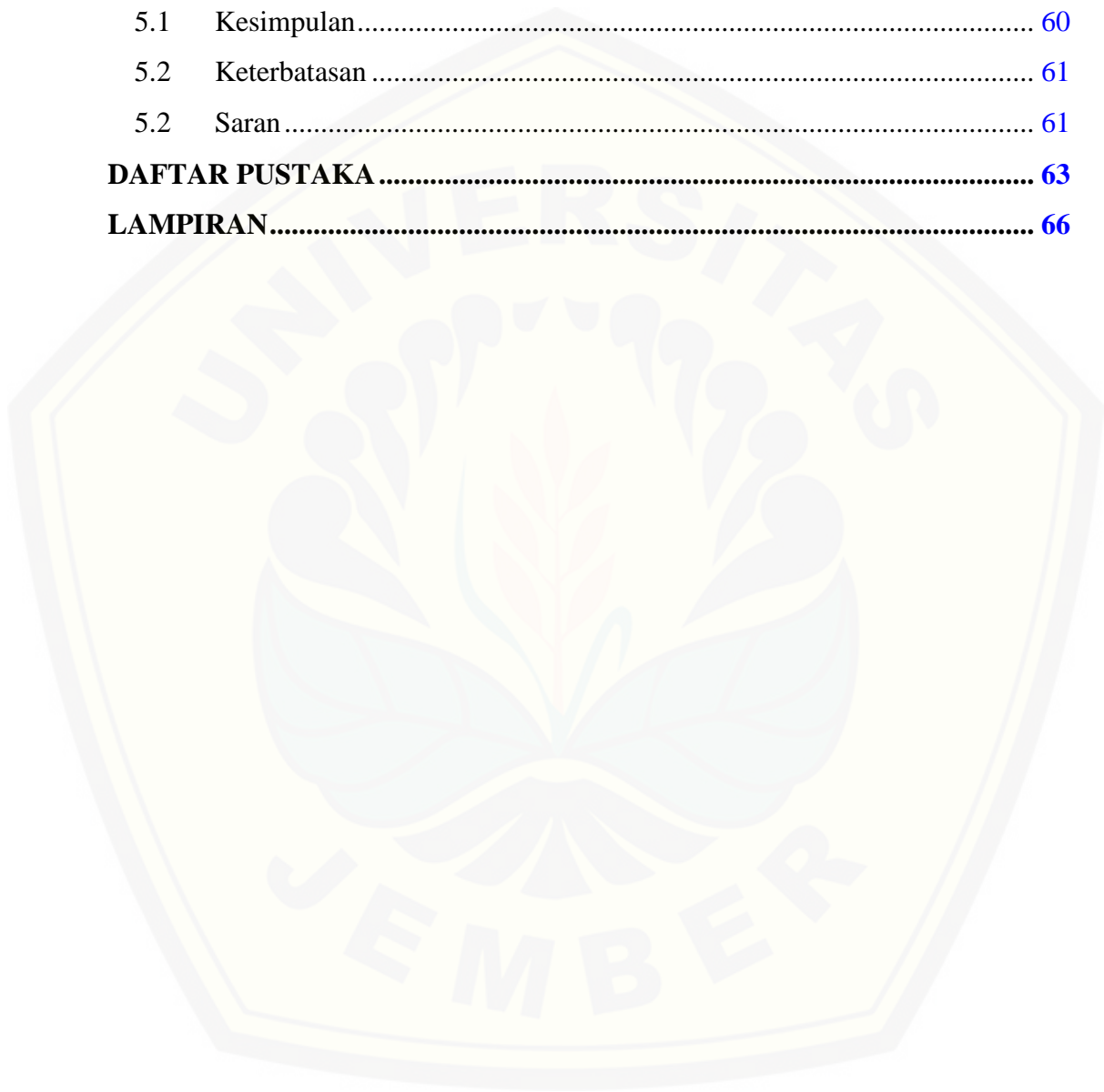
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1    Landasan Teori .....	8
2.1.1    Signalling Theory (Teori Pensinyalan) .....	8
2.1.2    Agency Theory (Teori Keagenan) .....	9
2.1.3    Pengungkapan .....	10
2.1.4    Pihak-Pihak Berelasi .....	12
2.1.4.1 Definisi Pihak-Pihak Berelasi .....	12
2.1.4.2 Perubahan PSAK 7 1994 Menjadi PSAK 7 2010 .....	13
2.1.5    Laporan Keuangan .....	14



2.1.5.1	Definisi Laporan Keuangan .....	14
2.1.5.2	Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	16
2.1.5.3	Komponen dalam Laporan Keuangan .....	19
2.1.6	Saham .....	21
2.1.7	Harga Saham .....	22
2.2	Penelitian Terdahulu .....	24
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian .....	28
2.4	Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	34
3.2	Populasi dan Sampel .....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	35
3.5	Metode Analisis Data .....	39
3.5.1	Metode Analisis Statistik Deskriptif .....	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	39
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
3.5.4	Pengujian Hipotesis .....	42
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah .....	44
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.2	Metode Analisis Data .....	46
4.2.1	Metode Analisis Statistik Deskriptif .....	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	47
4.2.2.2	Uji Autokorelasi .....	48
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.2.2.4	Uji Multikolinearitas .....	49
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	52
4.2.4.1	Uji t .....	52

4.2.4.2 Uji F.....	53
4.2.4.3 Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) .....	54
4.3 Pembahasan .....	54
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan .....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

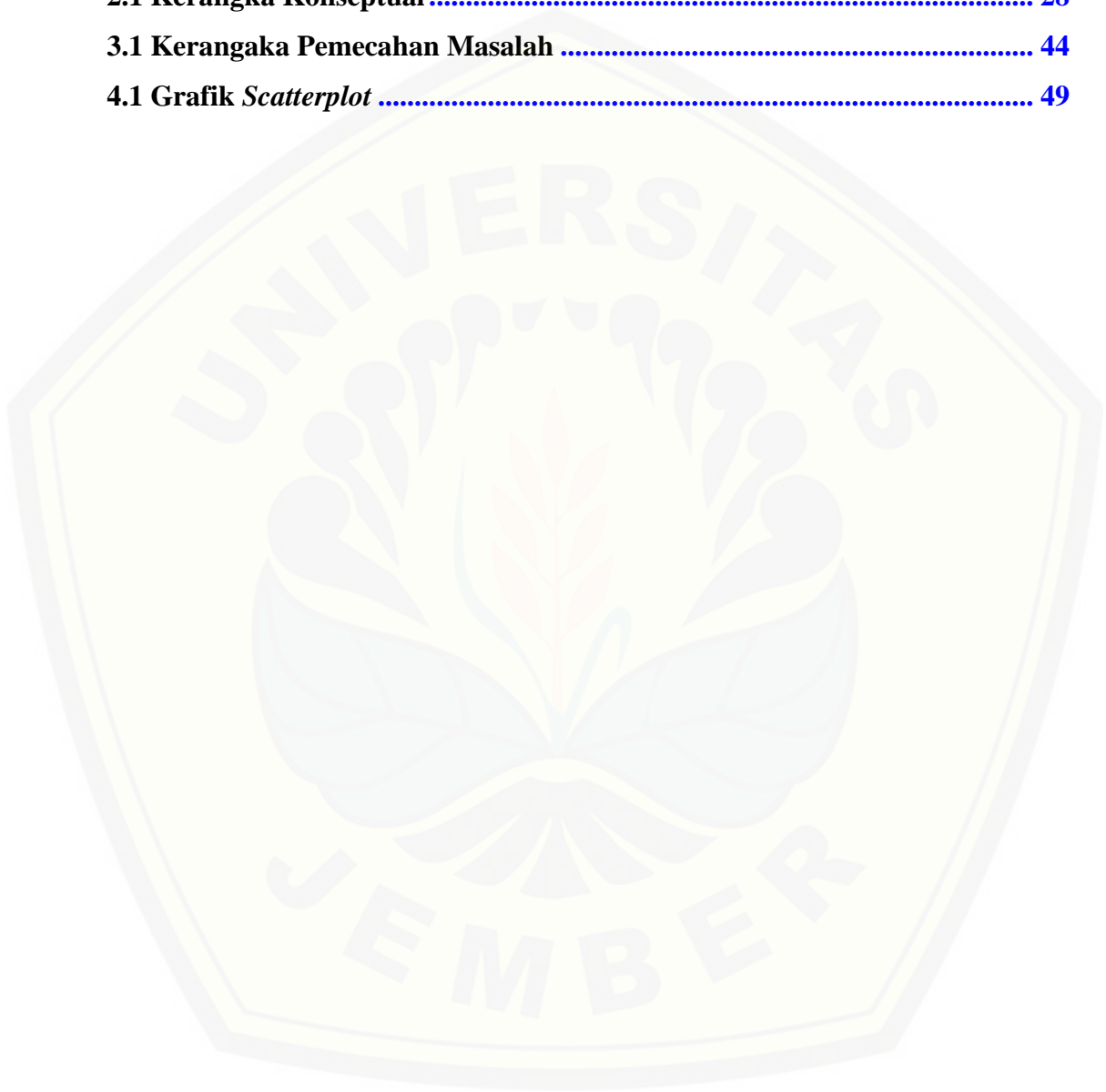


DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Perbedaan PSAK 7 1994 dengan 2010 .....	13
2.2 Daftar Penelitian terdahulu .....	24
3.1 Operasionalisasi Variabel Pihak-Pihak Berelasi .....	37
3.2 Operasionalisasi Variabel Transaksi dan Saldo .....	37
4.1 Proses Pengambilan Sampel .....	45
4.2 Hasil Rangkuman Data Uji Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Uji Normalitas .....	47
4.4 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data .....	48
4.5 Uji Autokorelasi .....	48
4.6 Uji Multikolinearitas.....	50
4.7 Model Regresi Linier Berganda.....	51
4.8 Uji t.....	52
4.9 Uji F .....	54
4.10 Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual .....	28
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	44
4.1 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampel Data Penelitian.....	66
2. Perhitungan Pengungkapan Pihak Berelasi .....	68
3. Perhitungan Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi .....	76
4. Perhitungan Harga Saham.....	84
5. Ringkasan Data .....	92
6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	99
7. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	101
8. Hasil Uji Hipotesis.....	104

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia merupakan motor penggerak utama dari perekonomian nasional. Keberadaan pasar modal menjadi peluang bagi investor untuk melakukan penanaman dan investasi dana yang dimilikinya untuk dimanfaatkan dengan cara investasi. Sebagian besar investor melakukan penanaman dananya dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan (*return*) dikemudian hari. Selain manfaat yang dirasakan investor, perusahaan yang menerima investasi juga mendapatkan keuntungan dari adanya aktivitas investasi berupa penambahan dana dan modal yang dapat dijadikan untuk mendukung program pengembangan dan mendukung proyek-proyek perusahaan. Salah satu alternatif pendanaan dengan cara investasi pasar modal dapat membantu perusahaan terus bergerak lebih maju, mengurangi hutang perusahaan serta meningkatkan peran pemerintah untuk dapat membantu perusahaan dari sisi pembiayaan yang diharapkan berdampak positif pada kemakmuran dan perekonomian nasional.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, pasar modal di Indonesia berfungsi untuk menghubungkan berbagai pihak antara lain investor, perusahaan maupun pihak pemerintah. Salah satu cara untuk mewujudkan transaksi pasar modal Indonesia dengan melalui bursa efek. Pada tahun 2007 Bursa Efek Indonesia dibentuk dari gabungan BEJ dan BES. Pembentukan Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih fokus dalam pengembangan produk, penghematan biaya operasional dan juga perbaikan infrastruktur yang jika terpusat seperti ini dapat lebih mudah diatur. Adanya BEI juga mendorong para perusahaan yang *listing* agar lebih kompetitif dan bisa berkembang memperbaiki kinerjanya demi menarik investor.

Salah satu sekuritas yang diperdagangkan dalam pasar modal Indonesia adalah saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2010). Salah satu alasan investor maupun perusahaan untuk membeli dan menahan atau menjual saham yang dimilikinya

yaitu dengan mempertimbangkan harga saham. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam Bursa Efek Indonesia. Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham secara garis besar dibagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi :

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham meliputi :

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan berbagai faktor-faktor penentu harga saham yang dijelaskan diatas, faktor pengumuman laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal tersebut membuat investor menjadi lebih teliti dan cermat terhadap laporan keuangan yang disusun perusahaan. Investor yang menginginkan informasi wajar dan transparan, selalu ingin melihat apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan komponen standar yang dimuat dalam PSAK dengan tujuan untuk mengurangi resiko investasi yang tidak diinginkan serta melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Salah satu komponen yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu aturan PSAK 07 mengenai hubungan, transaksi dan saldo pihak berelasi, termasuk juga komitmen yang dilakukan antar pihak berelasi dan perusahaan. Maksud dari pihak berelasi adalah pihak yang terkait dengan entitas dan memiliki pengaruh tertentu dalam menyusun laporan keuangan. Pengaruh dari pihak berelasi tidak hanya memiliki pengaruh positif. Fenomena yang menunjukkan sisi negatif pihak berelasi di Indonesia salah satu kasusnya pada PT. Kedaung Setia Industrial Tbk (KDSI). Tahun 2007, perusahaan mengkonversikan hutang menjadi saham dengan adanya campur tangan pihak berelasi yang mengakibatkan kerugian perusahaan ([www.bppk.kemenkeu.go.id](http://www.bppk.kemenkeu.go.id)). Fenomena dan beberapa alasan membuat peneliti tertarik mengulas transaksi pihak berelasi antara lain adanya *judgement* yang menyebutkan bahwa transaksi pihak berelasi cenderung hanya bertujuan sebagai transaksi oportunistik yang dipandang baik hanya untuk tujuan golongan maupun kepentingan tertentu dan juga perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi ini kredibilitasnya dipandang kurang oleh publik karena perusahaan



dianggap tidak independen dikarenakan didalamnya masih tersentuh dengan pihak-pihak berelasi. Peminimalisiran dan penghilangan pemikiran itu dari publik dan masyarakat harus dilakukan dengan cara perusahaan wajib mengungkapkan seluruh komponen pihak berelasi dalam laporan keuangannya. Terbitnya peraturan OJK Nomor IX.E.1 2009 tentang benturan kepentingan transaksi tertentu yang harus dilaporkan kepada publik, juga secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan transparansi transaksi pihak berelasi.

Penelitian mengenai PSAK 7 pihak berelasi banyak dilakukan namun hanya beberapa yang menggunakan variabel harga saham, beberapa peneliti terdahulunya yaitu Stepfanie dan Panggabean (2013) meneliti mengenai pengaruh pengungkapan pihak berelasi yang terdapat di BEI terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan pihak-pihak berelasi (PSAK 7 revisi 2010) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (simultan), pengungkapan pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan pengungkapan transaksi dan saldo antar pihak berelasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Herman dan Rahardjo (2013) meneliti mengenai pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba pada periode sebelum (*Innital Public Offering*) IPO. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang melakukan IPO cenderung melaporkan ROA yang lebih tinggi pada saat periode IPO akan tetapi, ROA kembali menurun ketika periode setelah IPO. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan transaksi penjualan terhadap pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada periode sebelum IPO. Variabel perubahan transaksi pembelian pada pihak-pihak istimewa tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada periode sebelum IPO.

Yendrawati dan Paramitha (2014) meneliti mengenai transaksi pihak hubungan istimewa dan manajemen laba pada penawaran saham perdana. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan tidak melakukan aktivitas manajemen laba pada saat IPO, kenaikan transaksi *Related Party Sales* pada periode sebelum IPO tidak berpengaruh signifikan, kenaikan transaksi *Related Party Purchase* pada

periode sebelum IPO berpengaruh negatif signifikan, dan kenaikan transaksi *Related Party Liabilities* pada periode sebelum IPO berpengaruh positif.

Berdasarkan adanya fenomena kasus dan juga penelitian terdahulu, peneliti ingin melakukan replikasi penelitian dari Stephanie dan Panggabean (2013) mengenai Analisis Pengaruh Pengungkapan Pihak Berelasi (PSAK 7 Revisi 2010) dalam Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Terhadap Harga Saham. Perbedaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian Stephanie dan Panggabean (2013) antara lain dari sisi data periode tahun penelitian dan objek penelitian yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data pada tahun 2014-2016 dengan alasan data yang digunakan merupakan data terbaru yang diharap dapat mencerminkan dan melihat bagaimana kondisi setelah beberapa tahun penerapannya PSAK 07, sedangkan penelitian Stephanie dan Panggabean (2013) menggunakan data tahun 2011. Perbedaan selanjutnya pada objek penelitian perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Stephanie dan Panggabean (2013) menggunakan seluruh data perusahaan di BEI pada tahun 2011, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Saham dari sektor keuangan dipilih dikarenakan sektor keuangan masih menjadi sektor yang unggul dibandingkan sektor lain dan banyak diminati oleh investor di pasar modal. Artikel dalam [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) menyatakan bahwa indeks sektor keuangan mencatat kenaikan 19,63%. Analisis Indosurya Mandiri Securities William Surya Wijaya juga menjelaskan bahwa sektor keuangan merupakan penggerak perekonomian. Sektor yang dihuni oleh emiten perbankan ini dianggap memiliki kapitalisasi yang besar, oleh karenanya dapat diprediksi sektor keuangan masih akan berada di posisi pertama.

Keunggulan yang dimiliki sektor keuangan ini menjadikan peneliti ingin melihat apakah menguatnya saham di sektor keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan laporan keuangan khususnya kewajiban mengungkapkan adanya transaksi istimewa dengan pihak-pihak berelasi. Hubungan yang ditunjukkan dengan meneliti pihak berelasi terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan diawali investor yang melihat transaksi laporan keuangan serta pengungkapan

yang ada didalam perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menjelaskan secara umum kinerja persahaan yang salah satunya dapat dilihat melalui profitabilitas (kemampulabaan) perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba cenderung tinggi sangat disukai oleh investor. Reaksi investor secara demikian dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, padahal laba perusahaan kemungkinan dimanipulasi melalui manajemen laba oleh perusahaan itu besar adanya. Manipulasi dan manajemen laba perusahaan dapat dipengaruhi dengan keberadaan pihak-pihak berelasi. Investor perlu memandang pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan perusahaan untuk dapat menelusuri apakah laba yang didapatkan perusahaan itu benar adanya atau dilakukan manipulasi. Sehingga reaksi investor yang terjadi bisa tercermin melalui harga saham yang ada di perusahaan. Oleh karenanya judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Analisis Pengaruh Pengungkapan Pihak Berelasi, Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi Dalam Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah :

1. Apakah pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti  
Dapat digunakan untuk menambah ilmu mengenai pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan dan juga pengaruh pengungkapan tersebut terhadap harga saham
2. Bagi Perusahaan  
Memberikan kontribusi praktis dalam penerbitan laporan keuangan mengenai pengungkapan pihak berelasi, sehingga informasi dan laporan yang diterbitkan bisa dijadikan data yang bermanfaat untuk dianalisis dan diteliti, selain itu juga bisa digunakan sebagai alat pembuat keputusan (*decision making*).
3. Bagi Investor  
Memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan mengenai pengungkapan pihak berelasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan terhadap harga saham perusahaan guna membantu investor untuk menentukan keputusan pembelian saham dan investasinya.
4. Bagi Akademisi  
Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan pengungkapan pihak berelasi dan pengaruhnya terhadap harga saham.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Pensinyalan)

Teori pensinyalan menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal (Nuswandari, 2009:55). Sejumlah pensinyalan yang relevan dengan akuntansi antara lain meliputi sinyal langsung (aliran kas perusahaan) dan sinyal tidak langsung (struktur modal, kebijakan deviden, pemilihan kebijakan akuntansi, kebijakan keuangan). Pengungkapan langsung dapat menjadi sinyal yang dapat dipercaya. Investor akan memiliki ekspektasi nilai perusahaan pada akhir tahun atas pengungkapan aliran kas awal tahun. Pengungkapan langsung semacam ini mengurangi *adverse selection* sehingga pasar akan menilai saham sesuai dengan nilai perusahaan.

Teori pensinyala juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Susilowati, 2011).

Menurut Wongso (2013) dasar dari teori adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Hal ini mengakibatkan ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah sehingga muncul pertanda atau sinyal (pensinyalan).

### 2.1.2 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan mencoba untuk menjalin hubungan yang formal antara *principal* dan *agent* atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan budget. Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif atau menguntungkan perusahaan secara keseluruhan (Raharjo, 2007). Menurut Jensen dan Meckling (dalam Putra 2014) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) mengikat orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa seperti atas nama mereka dimana melibatkan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan ke agen. Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori agensi merupakan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (pihak berelasi).

Menurut Meisser, (dalam [www.uchihiola.id](http://www.uchihiola.id)) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan, yaitu:

- a. Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
- b. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dengan pihak berelasi didasari dengan adanya perbedaan mengenai tujuan yang dicapai, pilihan risiko yang dihadapi, hubungan kontrak yang tidak lengkap dan kesulitan dari prinsipal untuk mengetahui apa sebenarnya yang dilakukan oleh agen dikarenakan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Alasan lain yang mendasari adanya *conflict of interest* ini yaitu adanya perikatan dan kerjasama yang kurang terbangun antara agen dan prinsipal.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk*

*averse*). Asumsi sifat dasar manusia yang dijelaskan diatas, dapat menunjukkan bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara pihak berelasi dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing–masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan.

### 2.1.3 Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Amirawati,2012). Evans (dalam Suwardjono, 2005) menyatakan pengungkapan merupakan :

*Disclosure means supplying information in the financial statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private statements by made management or information provided outside the financial statements.*

Evans (dalam Suwardjono 2008) juga menyatakan bahwa pembatasan pengungkapan hanya dilakukan terbatas hanya pada laporan keuangan. Pernyataan informasi manajemen dalam media masa maupun perantara lain digolongkan bukan sebagai pengungkapan. Suwardjono (dalam Amirawati, 2012) mengungkapkan bahwa pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk laporan keuangan formal. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam FASB dalam kerangka konseptual yang berbunyi (SFAC No. 1, par. 5) :

*Although financial reporting and financial statements have essentially the same objectives, some useful information is better provided by financial statements and some is better provided, or can only be provided, by means of financial reporting other than financial statements.*

Na'im dan Rakhman (dalam Sofiana, 2010:17) menyatakan bahwa pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the realease of information*). Akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam

laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Pengungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun secara sukarela dilakukan perusahaan, yang berupa laporan keuangan, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis keuangan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, perkiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang serta laporan keuangan tambahan yang mencakup pengungkapan dan informasi lainnya di luar harga perolehan Marwata (dalam Sofiana, 2010:19). Ikhsan (dalam Amirawati, 2012:13) mengungkapkan bahwa seberapa banyak informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan pelaporan keuangan. Menurut Suwardjono (dalam Amirawati, 2012) mengemukakan ada tiga fungsi tujuan atau manfaat pengungkapan, antara lain tujuan melindungi, tujuan informatif dan tujuan kebutuhan khusus

Pernyataan dari berbagai sumber mengenai pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan dan disusun oleh para emiten perlu didukung dengan informasi-informasi yang menunjang dengan biasa disebut sebagai istilah pengungkapan. Pengungkapan dalam laporan keuangan ini bermanfaat agar seluruh informasi yang dipaparkan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan sehingga tidak menimbulkan kasus salah paham atau salah mengartikan transaksi dan penjelasan yang ada dalam laporan keuangan. Pengungkapan pada laporan keuangan sejatinya tidak perlu angka-angka dan kalimat penjelas yang sangat banyak, jika hanya dengan kalimat yang sedikit dan jelas sudah dapat mengartikan laporan keuangan malah semakin baik pengungkapan itu bagi penggunanya. Peran serta manajemen, auditor dan opini audit juga merupakan hal yang penting dalam mendukung pengungkapan laporan keuangan yang memiliki beberapa persoalan dan permasalahan agar pihak yang membutuhkan laporan keuangan mengetahui dengan jelas tanpa merasa disesatkan.



## 2.1.4 Pihak-Pihak Berelasi

### 2.1.4.1 Definisi Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 07 (dalam Paramitha, 2014) mengenai pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi yang mempunyai hubungan dengan pihak-pihak istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

PSAK 07 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi ini berkaitan dengan pengungkapan pihak-pihak berelasi dan transaksi antara pihak-pihak berelasi. PSAK 7 (Revisi 2010) menggantikan PSAK 7 Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tahun 1994. DSA-IAI memutuskan untuk tidak menggunakan istilah kata “istimewa” namun menggunakan istilah “berelasi” merujuk pada istilah bahasa Inggris yang menggunakan kata *Related Party Disclosure*. Secara filosofis hubungan yang dimaksud dalam PSAK 7 memang tidak selalu istimewa dan kata istimewa memiliki ambiguitas. PSAK 7 (Revisi 2010) berlaku efektif sejak 1 Januari 2011 (Juan dan Wahyuni, 2012). Menurut penjelasan Juan dan Wahyuni (2012:534) pihak-pihak berelasi didefinisikan secara luas dalam PSAK 7. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan pelapor jika (par. 9) :

- a. Perusahaan tersebut yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah ventura bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries, sub-subsidiaries, dan fellow subsidiaries*).
- b. Perusahaan tersebut adalah perusahaan asosiasi (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 15).

- c. Perusahaan tersebut adalah perusahaan ventura bersama dimana perusahaan pelapor menjadi venturer (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 12).
- d. Perusahaan tersebut adalah perorangan (dan anggota keluarga dekat dari individu tersebut) dari anggota manajemen kunci perusahaan pelapor atau induk perusahaannya.
- e. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mengendalikan, ventura bersama, atau yang dipengaruhi secara signifikan oleh individu (dan anggota keluarga dekat dari individu tersebut) dari anggota manajemen kunci perusahaan pelapor atau induk perusahaannya.
- f. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu perusahaan pelapor atau perusahaan mana pun yang berelasi dengan perusahaan pelapor.

Hubungan transaksi antara entitas induk dan entitas anak harus diungkap terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Entitas induk maupun pengendali paling akhir yang tidak melaporkan laporan keuangan konsolidasian untuk keperluan umum, nama entitas induk berikutnya (*next most senior parent*) yang paling pertama yang menghasilkan laporan keuangan diungkapkan (Martani, 2011). Terdapat tiga motivasi utama perusahaan melakukan transaksi pihak berelasi yaitu pertama, menurut ialah alasan ekonomi untuk mengurangi biaya transaksi atau efisiensi. Kedua, untuk melakukan transfer sumber daya melalui aktivitas tunneling. Ketiga, ialah untuk memanipulasi laba (Aini, 2015).

#### 2.1.4.2 Perubahan PSAK 7 1994 menjadi PSAK 7 2010

Dijelaskan secara ringkas dalam Martani, 2011 bahwa ada beberapa perihan yang menjadikan adanya perbedaan pada PSAK 7 1994 dengan PSAK 7 Revisi 2010.

Tabel 2.1 Perbedaan PSAK 7 1994 dengan 2010

Perihal	PSAK 7 (R 2010)	PSAK 7 (1994)
Ruang Lingkup	Kompensasi anggota manajemen kunci	Tidak diatur
Definisi	a. Pihak Berelasi b. Transaksi dengan Pihak Berelasi c. Anggota dekat	a. Pihak hubungan istimewa b. Transaksi hubungan istimewa

	d. Kompensasi e. Pengendalian f. Pengendalian Bersama g. Anggota Manajemen Kunci h. Pengaruh Signifikan	c. Pengendalian d. Pengaruh Signifikan
Bukan Pihak Berelasi	a. Dua entitas yang mempunyai manajemen dan personel kunci yang sama b. Dua venturer yang mempunyai pengendali yang sama c. Dua departemen	Tidak diatur
Pengungkapan	a. Pengungkapan lebih jelas, saldo transisi, garansi, penyisihan piutang, dan penyelesaian liabilitas b. Pengungkapan pihak yang diperlakukan setara dalam transaksi wajar c. Pengakuan beban atas penyisihan dan penghapusan piutang d. Klasifikasi pengungkapan pihak berelasi nama entitas yang paling mengendalikan	Tidak diatur

Sumber : Martani, 2011

## 2.1.5 Laporan Keuangan

### 2.1.5.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Kieso, dkk (dalam Alan, 2015:8) menyebutkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan

arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Warren dan Fees (dalam Alan, 2015:8) Laporan keuangan adalah setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan. Munawir (dalam Alan, 2015:8) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Baridwan (dalam Sulisty, 2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) neraca; (2) laporan laba rugi; (3) laporan perubahan ekuitas; (4) laporan arus kas; dan (5) catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (IAI, 2015). Farid dan Siswanto (2011:2) menjelaskan bahwa yang dimaksud laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Weston dan Copeland dalam (Maulana, 2014:17) menyatakan bahwa laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan di masa yang akan datang. Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya laporan keuangan disusun untuk akhirnya dijadikan sumber referensi informasi dan data-data yang

dimiliki oleh suatu entitas mengenai keadaan perusahaan dan posisi keuangan yang nantinya dapat dibaca dan dijadikan alat pengambilan keputusan oleh pihak luar misalkan saja investor atau para pemegang saham dalam mempertimbangkan aktivitas investasinya. Laporan keuangan memiliki fungsi yang beragam, namun laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan (Munawir, 2012:9) :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (dibuat diantara batas waktu tertentu dan bersifat sementara) dan bukan merupakan laporan final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunan yang dilakukan dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor itu tidak dapat dideskripsikan dengan satuan uang.
- d. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi berbagai waktu yang lalu. Untuk itu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang salah.

#### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

Weston dan Copeland (dalam Maulana, 2014:18) menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat oleh manajer keuangan perusahaan untuk perusahaan (internal) maupun pihak luar yang berkepentingan (eksternal). Laporan keuangan ditujukan

untuk pihak internal dengan fungsi untuk melihat adanya keabsahan dan kebenaran data dan laporan keuangan yang disusun untuk dilaporkan ke bagian *top management* ataupun dari perusahaan anak ke perusahaan induk. Tahap selanjutnya, perusahaan juga wajib menerbitkan laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal misalkan pemegang saham, direksi, kantor pajak, akuntan publik ataupun lembaga keuangan yang berkaitan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015), pemakai laporan keuangan (internal, eksternal dan *stakeholder* terkait) menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda meliputi :

a. Investor

Informasi yang dibutuhkan investor terkait dengan penentuan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang dilakukannya. Pemegang saham tertarik pada informasi dalam laporan keuangan yang tertarik dengan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran deviden atau investasi terkait lainnya.

b. Karyawan

Karyawan menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk memantau stabilitas dan profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, dan melakukan evaluasi kinerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan laporan keuangan karena mereka akan melihat dan menganalisis akan kemampuan perusahaan dalam melunasi dan membayar pinjaman beserta bunga yang dimiliki oleh perusahaan pada saat jatuh tempo yang tepat.

d. Pemasok dan kreditor

Laporan keuangan digunakan oleh pemasok dan kreditor untuk melihat kemampuan kemungkinan perusahaan dalam membayar jumlah yang terutang.

e. Pelanggan

Pelanggan menganggap dengan melihat laporan keuangan perusahaan dapat memastikan kelangsungan perusahaan untuk *going concern* apalagi untuk

pelanggan yang memutuskan untuk melakukan keterkaitan dengan jangka waktu yang panjang.

f. Pemerintah dan lembaga-lembaganya

Pihak pemerintah dan lembaga-lembaganya memerlukan laporan keuangan selain untuk melihat alokasi sumber daya, juga berfugsi untuk memantau proses perpajakan yang sudah diatur.

g. Masyarakat

Perusahaan memberikan kontribusi yang diharapkan dapat berdampak pada perekonomian secara nasional, oleh karenanya masyarakat yang memantau laporan keuangan perusahaan diharapkan mendapatkan informasi dan perkembangan mengenai kemakmuran yang dimiliki perusahaan.

*Accounting Principles Board Statement No. 4* (dalam Sulisty, 2010:19) mengklasifikasi tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembahasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
- b. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - i. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
  - ii. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.
  - iii. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
  - iv. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  - v. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

- c. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
- i. Relevansi
  - ii. Dapat dimengerti
  - iii. Dapat diverifikasi
  - iv. Netralitas
  - v. Ketepatan Waktu
  - vi. Komparabilitas (dapat diperbandingkan)
  - vii. Kelengkapan

### **2.1.5.3 Komponen dalam Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 (2015:3) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, antara lain :

a. Laporan Posisi Keuangan

Pada laporan posisi keuangan membedakan antara sisi aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Komponen yang tergolong aset lancar apabila diharapkan akan merealisasikan aset atau bermaksud menjualnya dalam siklus operasi normal, diharapkan merealisasikan aset 12 bulan dalam pelaporan, memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan, kas atau setara kas kecuali apabila dibatasi penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah periode pelaporan, diluar kategori itu dikelompokkan menjadi aset tidak lancar. Entitas mengelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek apabila akan menyelesaikan liabilitasnya dalam siklus operasional normal, liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan, memiliki liabilitas tersebut untuk diperdagangkan, tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda



penyelesaian liabilitas sekurang-kurangnya dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Laporan Laba Rugi

Bagian dalam laporan laba rugi meliputi pendapatan, biaya keuangan, bagian dari laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan jumlah tunggal untuk total operasi yang dihentikan. Menurut PSAK No.1 laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu laporan sistematis yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode. Laporan laba rugi komprehensif perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsure kinerja keuangan selama suatu periode tertentu.

c. Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Soemarso (2004) mengungkapkan bahwa laporan perubahan ekuitas adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal melaporkan bagaimana laba bersih dan dividen mempengaruhi posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

PSAK No.1 (2015) menjelaskan bahwa suatu catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang disajikan secara sistematis untuk menghasilkan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan

dalam penyusunan laporan keuangan serta memberikan informasi yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Tujuan dari disusunnya Catatan atas laporan keuangan antara lain:

- i. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu
- ii. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
- iii. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

#### **2.1.6 Saham**

Menurut Darmaji dalam (Fahrial, 2013:8) saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham dapat berupa selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham merupakan bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Memiliki saham di suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal (Tandeliin,2010).

Habib (2008:105) menjelaskan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan bertanggung jawab pada modal yang disetor. Transaksi jual beli saham dilakukan melalui perusahaan sekuritas yang menjadi anggota bursa yang tidak dapat langsung bertemu dengan pemilik saham yang berencana menjualnya, jika ada perusahaan yang tidak menjadi anggota bursa dalam proses eksekusi order maka perusahaan tersebut meminta bantuan pada perusahaan lain yang menjadi anggota bursa dan mempunyai pialang di lantai bursa.

Menurut Hadi (2013:40), saham terdiri dari berbagai jenis. Jika ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau hak klaimnya terbagi atas dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Apabila ditinjau dari cara peralihannya terbagi atas saham atas unjuk (*Bearer Stocks*) dan Saham atas nama (*Registered Stocks*). Dalam Darmadji dan Fakhruddin (2012:7) mengelompokkan saham berdasarkan kinerja perdagangan menjadi saham unggulan (*blue-chip stocks*), saham pendapatan (*income stocks*), saham pertumbuhan (*growth stocks-well-known*), saham spekulatif (*speculative stocks*) dan saham siklial (*counter cyclical stocks*).

Strategi dalam memilih dan berinvestasi saham menurut Tandelilin (2010) dibagi menjadi strategi aktif dan pasif. Strategi aktif meliputi pemilihan saham, rotasi sektor dan strategi momentum harga. Sedangkan strategi pasif dilakukan dengan cara strategi beli dan simpan (*buy and hold strategy*) dan strategi mengikuti indeks (*indexing strategy*).

### **2.1.7 Harga Saham**

Menurut Roos dan Westerfield dalam (Fahrial, 2013:9) harga pasar saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual belikannya saham tersebut. Adapun penentuan harga jual saham yang diperdagangkan di pasar perdana ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi. Jadi harga jual saham merupakan kesepakatan kedua belah pihak (harga yang terbentuk merupakan *negotiated price*). Selain itu ada cara lain untuk menentukan harga jual saham di pasar yaitu dengan *competitive bidding*. Dimana penerbitan saham akan memilih penjamin emisi yang menawarkan harga tertinggi atau membebankan biaya terendah, *ceteris paribus*. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan, oleh karena itu harga saham diukur dari harga resmi berdasarkan transaksi penutupan terakhir pada hari bursa (Mudji dan Mudjilah, dalam Putri:2013).

Mulyana (dalam Fahrial, 2013:9) menjelaskan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah penawaran dan permintaan serta efisiensi pasar modal. Pendapat Weston dan Copeland dalam (Fahrial, 2013:10) menyatakan bahwa secara teori (proyeksi) harga saham juga dipengaruhi

oleh tingkat pendapatan tanpa risiko, premi risiko pasar, indeks dari risiko saham, dan tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Hadi (2013:67) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal

- i. Kapabilitas perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia (*solvability*). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Penjelasan apabila hutang (kewajiban) perusahaan tinggi sedangkan pengelolaan modal (aset) tidak sanggup untuk memenuhi kewajiban perusahaan, maka dilakukan alternatif pendanaan lain dengan cara menarik investor untuk menyertakan dananya dengan cara menjual saham. Kondisi demikian dapat membuat saham yang dijual menjadi cukup banyak dengan harga yang rendah.
- ii. Kapabilitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth opportunities*). Kesempatan pertumbuhan (*Growth opportunity*) tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan kesenjangan informasi antara manajer dan investor yang berkaitan dengan kualitas proyek investasi perusahaan, apabila kesenjangan informasi tinggi maka investor enggan melakukan jual beli saham. Hal ini menyebabkan harga saham menjadi turun.
- iii. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*). Jelas apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka pandangan investor kepada perusahaan akan menjadi baik dan membuat harga saham menguat di pasar.
- iv. Prospek mengenai hak-hak investor atas dana yang mereka investasikan dalam perusahaan serta prospek pemasaran bisnis perusahaan (*asset utilization*). Pemanfaatan aset merupakan perhitungan dari total pendapatan yang diperoleh untuk setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Prospek *asset utilization* dapat berfungsi untuk membandingkan efisiensi perusahaan dari waktu ke waktu.

Kesimpulannya jika utilisasi aset meningkat, maka perusahaan menjadi efisien dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di bursa.

## 2. Faktor eksternal

- i. Kurs. Menguatnya kurs atau nilai tukar mata uang menjadikan harga saham yang diperdagangkan menjadi menguat dan tinggi.
- ii. Tingkat inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi ini menguat dapat menyebabkan harga saham akan menurun di pasar.
- iii. Suku bunga deposito. Penjelasanannya apabila suku bunga deposito terus meningkat maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menamakan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor resiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memegang peran penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai bahan acuan bagi kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu diambil dari penelitian Herman dan Rahardjo (2013), Stepfanie dan Panggabean (2013), Yendrawati dan Paramitha (2014), dan Aini (2015). Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait pihak berelasi :

Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herman dan Rahardjo (2013)	Manajemen Laba Melalui Transaksi Pihak Istimewa di Sekitar Penawaran Saham Perdana	1. Variabel Independen : <i>Related Party Sales (RP Sales)</i> dan <i>Related Party Purchases (RP Purchases)</i> .	Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan transaksi penjualan terhadap pihak-pihak istimewa

			2. Variabel Dependen : <i>Return on Assets</i> (ROA).	berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada periode sebelum IPO.
2.	Stephanie dan Panggabean (2013)	Pengaruh Pengungkapan Pihak Berelasi (PSAK 7 Revisi 2010) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Terhadap Harga Saham.	1. Variabel Independen : Pengungkapan pihak-pihak berelasi dan transaksi dan saldo dalam laporan keuangan 2. Variabel Dependen : Harga saham	Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (PSAK 7 revisi 2010) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (simultan), Pengungkapan pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan pengungkapan transaksi dan saldo antar pihak berelasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Yendrawati dan Paramitha (2014)	Transaksi Pihak Hubungan Istimewa dan Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana	1. Variabel Independen : Transaksi pihak hubungan istimewa (RPT) dan manajemen laba 2. Variabel Dependen : Penawaran	Perusahaan tidak melakukan aktivitas manajemen laba pada saat IPO, kenaikan transaksi <i>Related Party Sales</i> pada periode sebelum IPO

			Saham Perdana (IPO)	tidak berpengaruh signifikan, kenaikan transaksi <i>Related Party Purchase</i> pada periode sebelum IPO berpengaruh negatif signifikan, dan kenaikan transaksi <i>Related Party Liabilities</i> pada periode sebelum IPO berpengaruh positif.
4.	Aini (2015)	Manajemen Laba Melalui Transaksi Penjualan, Transaksi Pembelian, Transaksi Piutang Usaha Serta Transaksi Hutang Usaha Antar Pihak Istimewa di Sekitar Penawaran Saham Perdana	1. Variabel Independen : Penjualan, Pembelian, Piutang dan Hutang Pihak Istimewa 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba	kenaikan transaksi penjualan pihak istimewa sebelum IPO berpengaruh positif signifikan. Namun, kenaikan transaksi pembelian pihak istimewa, kenaikan transaksi piutang usaha pihak istimewa, serta kenaikan transaksi hutang usaha pihak istimewa sebelum IPO

				tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
--	--	--	--	---

Sumber : Herman dan Rahardjo (2013), Stepfanie dan Panggabean (2013), Yendrawati dan Paramitha (2014), dan Aini (2015).

Penelitian Herman dan Rahardjo (2013) meneliti mengenai manajemen laba melalui transaksi pihak istimewa di sekitar penawaran saham perdana yang meneliti mengenai penjualan dan pembelian yang dilakukan pihak berelasi. Penelitian ini meneliti mengenai pengungkapan pihak berelasi dan transaksi dan saldo terhadap harga saham penutupan.

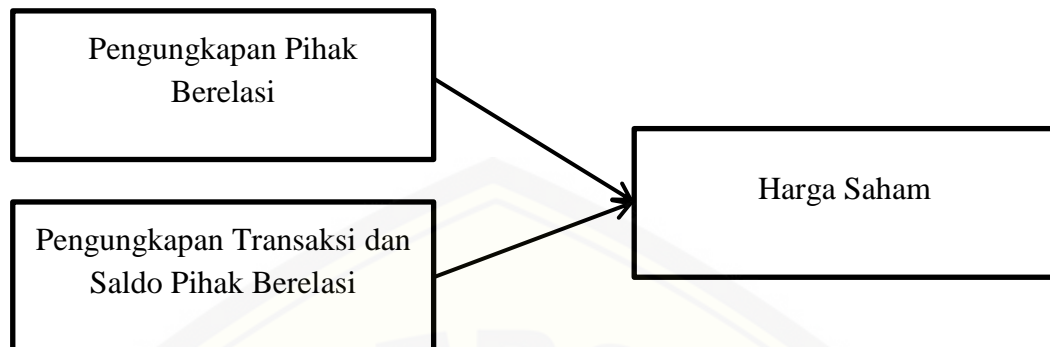
Penelitian Stepfanie dan Panggabean (2013) melakukan penelitian terhadap pengungkapan pihak berelasi terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Penelitian ini direplikasi oleh penulis, sehingga memiliki kemiripan dengan penelitian Stepfanie dan Panggabean (2013), namun ada beberapa perbedaan antara penelitian Stepfanie dan Panggabean (2013) dengan penelitian ini yaitu pada periode tahun yang digunakan yaitu 2014-2016 dan objek penelitian berfokus pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Yendrawati dan Paramitha (2014) meneliti mengenai pengaruh transaksi hubungan pihak istimewa dan manajemen laba terhadap penawaran saham perdana. Penelitian ini juga akan diteliti mengenai pengungkapan pihak berelasi namun akan meneliti pengaruhnya terhadap harga saham penutupan.

Penelitian Aini (2015) hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan Herman dan Rahardjo (2013) yang menganalisis manajemen laba melalui hubungan penjualan, pembelian dan hutang pihak istimewa di sekitar penawaran saham perdana. Penelitian ini akan mengangkat pengaruh transaksi dan saldo serta pengungkapan pihak berelasi terhadap harga saham penutupan perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.



### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pengungkapan pihak berelasi merupakan perihal yang wajib diungkapkan sesuai standar dalam laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 7. Pengungkapan pihak berelasi memberikan pengetahuan kepada manajemen, stakeholder dan pihak eksternal dalam menganalisis dan melihat kondisi perusahaan. Tidak tertutup kemungkinan perhitungan yang akan dilakukan oleh investor dalam kaitannya dengan saham maupun harga saham perusahaan, selain melihat faktor pembelian, penjualan, nilai pasar dan faktor penentu harga saham lainnya harga saham dan investasi juga kemungkinan bisa diuji dan dilakukan pengambilan keputusan melalui pelaporan pengungkapan pihak berelasi. Pelaporan transaksi pihak berelasi (PSAK 7) didalamnya mengungkapkan mengenai transaksi saldo dan sifat hubungan antar transaksi pihak berelasi. Kerangka Konseptual diatas menunjukkan bahwa variabel bebas meliputi Pengungkapan Pihak Berelasi Dalam Laporan Keuangan (X1), Transaksi dan saldo pihak berelasi (X2) dan Harga Saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Y) sebagai variabel terikat.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 2.4.1 Pengaruh pengungkapan pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki peran untuk mengkomunikasikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan bisnis termasuk keputusan investasi oleh investor (Stanko Securities and Exchange Commission (SEC), dalam Yunita 2003:151). Pentingnya perbaikan cara pengungkapan, penyusunan dan pelaporan laporan keuangan menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan agar dapat mewakili seluruh informasi dan data perusahaan. Pengungkapan ini tidak hanya bermanfaat bagi internal manajemen, tapi juga bagi pihak berelasi dan juga pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi dan meminimalisir resiko investasi dikemudian hari.

Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang berkaitan dengan *conflict of interest* apabila pengungkapan transaksi tidak dilakukan dengan wajar akan mengakibatkan benturan kepentingan diantara pihak berelasi dan pemegang saham. Menurut Gordon (dalam Apriani, 2015:37) bahwa tidak dilaporkannya transaksi pihak berelasi bisa mengindikasikan bahwa ada penyalahgunaan aset dan dapat menyesatkan laporan keuangan yang disusun. Selain peluang *fraud* dan informasi laporan keuangan yang menyesatkan, kekhawatiran juga muncul dengan adanya asimetri informasi akuntansi yang tinggi. Usaha untuk mengurangi asimetri informasi akuntansi antara perusahaan dan pihak terkait dapat dilakukan melalui pengungkapan dalam laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan secara penuh dan langsung menjadi salah satu sinyal yang dapat dipercaya oleh publik dan pengguna laporan keuangan. Hal ini dijelaskan dalam teori pensinyalan yang menyatakan bahwa sinyal mengenai informasi kondisi perusahaan yang tercermin melalui pengungkapan laporan keuangan dapat menunjukkan informasi bahwa perusahaan akan lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi mengenai nilai perusahaan yang positif, dapat meningkatkan nilai saham dimata investor yang berdampak positif pada harga saham di pasar.

Pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan juga bermanfaat agar seluruh pihak yang membutuhkan laporan keuangan dapat melihat bagaimana hubungan dan kontraktual yang terjalin dengan pihak berelasi yang tidak dapat

dilakukan dengan pihak non-berelasi. Pengungkapan pihak berelasi yang wajib dilakukan akan menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki kinerja, transparansi, kapabilitas dan independensi laporan keuangannya. Laporan keuangan yang baik dapat tercermin dari adanya pengungkapan yang jelas dan investor akan cenderung memilih perusahaan yang mendapatkan keuntungan dan mencerminkan kinerja perusahaan secara positif. Meningkatnya kinerja dan juga laba dalam laporan keuangan melalui transparansi pengungkapan, berhubungan dengan harga saham yang akan cenderung menguat dikarenakan reaksi investor yang juga tertarik akan kondisi perusahaan tersebut.

Pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan ternyata dapat berpengaruh terhadap manajemen laba suatu perusahaan, oleh karenanya dalam menilai laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan sebaiknya investor dapat lebih selektif untuk menelusuri pengungkapan transaksi pihak berelasi agar kebenaran laba yang disajikan itu akurat tanpa adanya kemungkinan manipulasi. Selain itu, pengungkapan transaksi pihak berelasi juga memuat jenis dan sifat transaksi dengan pihak berelasi, hal ini juga dijadikan perhatian investor karena investor ingin mengetahui secara jelas bagaimana sifat hubungan pihak berelasi dalam perusahaan tersebut.

Pandangan kritis investor bertujuan untuk menelusuri secara lebih lagi bagaimana transaksi didalamnya apakah kapabilitas pengelolaan perusahaan ini sudah baik atau belum dengan tidak adanya transaksi yang disembunyikan atau yang mencurigakan. Investor ketika sudah melihat kapabilitas perusahaan yang baik tanpa adanya transaksi pihak berelasi yang mencurigakan, akan mendorong harga saham naik dikarenakan banyaknya permintaan dari investor untuk membeli dan memiliki saham perusahaan yang dipandang sudah unggul dibanding perusahaan lain. Kesepakatan kontraktual dengan pihak berelasi juga diharapkan menjadi perhatian khusus investor, hal ini berhubungan dengan bagaimana *partnership strategy* yang ada di perusahaan tersebut dilakukan dan diungkapkan. Strategi itu dapat diketahui mengenai bagaimana sifat dan hubungan antar pihak berelasi apakah hubungan yang terjalin dengan pihak berelasi maupun *partner lain* akan menguntungkan atau tidak, apabila dirasa menguntungkan oleh

pemahaman investor, dapat menyebabkan permintaan saham menjadi banyak di pasar dan meningkatkan harga sahamnya.

Salah satu komponen yang dilaporkan dan menjadi standar pelaporan keuangan yaitu PSAK 7 mengenai pengungkapan pihak berelasi. Pengungkapan dilakukan menggunakan penentuan kriteria-kriteria tertentu yang nantinya dapat dikategorikan lengkap (sesuai) atau tidak, dan sudah atau belum dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan ini dilakukan agar perusahaan dianggap independen dan transparan terhadap adanya pihak berelasi.

Stephanie dan Panggabeh (2013) dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (PSAK 7 revisi 2010) secara keseluruhan meliputi pihak berelasi dan transaksi dan saldo merupakan satu kesatuan. Pengungkapan pihak berelasi diperlukan untuk membantu memberikan informasi dalam hal memahami dampak yang terjadi akibat dari adanya hubungan dengan pihak berelasi, terlepas dari ada atau tidaknya transaksi maupun hubungan dengan pihak berelasi yang sifatnya beragam. Maka diajukan hipotesis :

H1 : Pengungkapan pihak berelasi pada laporan keuangan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

#### **2.4.2 Pengaruh pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham**

Transaksi dan saldo pihak berelasi menunjukkan adanya kegiatan penjualan dan juga pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi, oleh karenanya pengungkapan secara jelas harus dilakukan agar tidak terjadi asimetri informasi antar pihak. Semakin banyak pihak dan jenis transaksi pihak berelasi, maka menunjukkan potensi konflik kepentingan yang semakin luas (Gordon, Henry dan Paulia : 2004). Menurut teori keagenan, pengungkapan transaksi dan saldo juga berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata publik. Nilai perusahaan yang baik juga cenderung mempengaruhi pasar modal untuk memperkuat harga saham perusahaan tersebut. Pengungkapan juga diperlukan untuk menekan konflik kepentingan yang kemungkinan terjadi antara manajemen dan pemilik saham, dimana manajemen cenderung mengambil keputusan pengelolaan dana

untuk memaksimalkan keuntungan yang sering bertentangan dan cenderung mengutamakan kepentingan sendiri. Hubungan keagenan ini dibuat sedemikian rupa agar konflik berkurang dan nilai perusahaan menjadi meningkat dimata masyarakat. Strategi peningkatan nilai perusahaan melalui laporan keuangan ini dapat menjadi poin penting untuk meningkatkan harga saham melalui pandangan pihak terkait yang ingin melakukan kontraktual. Pernyataan Ningsih (dalam Stepfanie dan Panggabean, 2013) mendukung penjelasan diatas yang menyatakan bahwa saldo laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan dalam penelitian ini ingin diuji apakah sama dengan saldo pihak berelasi dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Perubahan harga saham yang terjadi pada perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap informasi perusahaan. Informasi perusahaan yang menjadi target utama investor adalah laporan tahunan perusahaan. Aspek-aspek dalam laporan tahunan perusahaan dapat berupa pengungkapan-pengungkapan transaksi yang salah satunya wajib diungkapkan yaitu mengenai pihak berelasi. Transaksi pihak berelasi dapat berdampak positif maupun negatif, dampak positif yang didapatkan yaitu mengurangi beban perusahaan dan menghemat biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga membuat kinerja perusahaan semakin optimal dan menghasilkan laba yang maksimum. Laba yang didapat perusahaan diperoleh dari melihat pengungkapan transaksi pihak berelasi yang sedikit banyak dapat mempengaruhi investor untuk memilih perusahaan berdasarkan kondisi dan kinerja perusahaan yang optimal sehingga dapat memperkuat harga saham di pasar modal (Apriani, 2015).

Kapabilitas perusahaan juga bisa tercermin dari pengungkapan pihak berelasi untuk mengatur dan menjelaskan secara lengkap bagaimana kontraktual hubungan transaksi dan sifat hubungan pihak berelasi agar tidak terjadi kecurigaan oleh investor maupun *stakeholder*. Kapabilitas yang baik dan pengumuman sifat hubungan pihak berelasi yang transparan, dapat menyebabkan reaksi harga saham di pasar menjadi menguat karena informasi yang diterima investor menjadi bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investasi yang banyak diminati dan

dipilih oleh investor di suatu perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Oleh karenanya diajukan hipotesis :

H2 : Pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbasis pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data 5 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan dan 5 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria untuk sampel yang diambil antara lain :

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016 yang lengkap dan dipublikasikan di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- c. Perusahaan yang sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan di BEI tahun 2014-2016.
- d. Perusahaan yang tidak melakukan merger, akuisisi dan *delisted* di BEI tahun 2014-2016.
- e. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016 dalam nominal rupiah dan dollar. Khusus untuk nominal dollar dikonversikan kedalam kurs rupiah dalam perhitungannya.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa daftar perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia didapatkan dari situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), Nilai harga saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pelaporan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia didapatkan dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan Laporan Keuangan seluruh perusahaan didapatkan dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan faktor-faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen meliputi pengungkapan pihak berelasi dan pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel penelitian yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Stephanie, 2013). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham. harga saham diukur dengan nilai pasar yang merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dihitung dengan menggunakan rasio perubahan harga saham. Perubahan harga saham perusahaan menunjukkan perubahan rata-rata harga pasar saham perusahaan sebelum publikasi laporan tahunan dan perubahan rata-rata harga pasar saham setelah publikasi laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Penelitian ini akan melihat reaksi pasar dan investor dengan mengambil jangka waktu lima hari sebelum tanggal penerbitan dan lima hari setelah tanggal penerbitan laporan keuangan perusahaan. Periode lima hari dipilih dikarenakan waktu yang tepat sebagai periode perhitungan, tidak terlalu sedikit ataupun tidak terlalu lama. Hal ini dikarenakan pengambilan data dengan jangka waktu yang terlalu pendek atau panjang dapat berpengaruh terhadap kualitas informasi dan



meminimalisir adanya data yang bias. Perhitungannya dapat menggunakan (Putri, 2013) :

$$\text{Rasio Perubahan Harga Saham} = \frac{\overline{Pt} - \overline{Pt}_{-1}}{\overline{Pt}_{-1}}$$

Keterangan :

$\overline{Pt}$  = Rata-rata harga saham perusahaan selama lima hari setelah tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI

$\overline{Pt}_{-1}$  = Rata-rata harga saham perusahaan selama lima hari sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI

### 3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Pengungkapan Pihak Berelasi dalam Laporan Keuangan (X1)

Pihak berelasi merupakan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pihak-pihak istimewa merupakan orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya. Pihak berelasi juga merupakan pihak yang mampu mengendalikan dan mempunyai pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan operasional dan finansial (dalam Paramitha:2014).

Perhitungan pengungkapan pihak berelasi menggunakan metode skoring nilai 1 atau 0 berdasarkan kriteria tertentu, berikut cara perhitungan dan operasionalisasi variabel yang akan digunakan yaitu (Stepfanie, 2013) :

$$discRPT = \frac{np}{tp}$$

Keterangan :

$discRPT$  = tingkat pengungkapan RPT (Pihak Berelasi)

$np$  = nilai pengungkapan RPT yang dilakukan perusahaan

$tp$  = total pengungkapan yang diharuskan

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pihak-Pihak Berelasi

Variabel Pihak-Pihak Berelasi	Skor
Entitas Induk	1
Entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan terhadap entitas	1
Entitas Anak	1
Entitas Asosiasi	1
Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer	1
Personil Manajemen Kunci dari entitas atau entitas induknya	1
Pihak-pihak berelasi lainnya	1
<b>Total</b>	<b>7</b>

b. Variabel Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (X2)

Transaksi pihak berelasi merupakan suatu pengalihan sumberdaya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas dari adanya harga yang dibebankan. Pengungkapan transaksi pihak berelasi meliputi (PSAK Revisi 2010) :

- i. Nilai transaksi.
- ii. Jumlah saldo, termasuk komitmen dan persyaratan terkait dan rincian jaminan.
- iii. Penyisihan piutang ragu-ragu terkait jumlah saldo.
- iv. Beban yang diakui selama periode atas piutang ragu-ragu atau penghapusan piutang pihak berelasi.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Transaksi dan Saldo

Transaksi Pihak Berelasi	Skor
Pembelian atau penjualan barang	1
Pembelian atau penjualan property dan aset lainnya	1
Penyediaan atau penerimaan jasa	1
Sewa	1

Pengalihan riset dan pengembangan	1
Pengalihan dibawah perjanjian lisensi	1
Pengalihan dibawah perjanjian pembiayaan (termasuk pinjaman, kontribusi ekuitas dalam bentuk tunai dan natura)	1
Provisi atas jaminan atau agunan	1
Komitmen untuk berbuat sesuatu jika peristiwa khusus terjadi atau tidak	1
Penyelesaian liabilitas atas nama entitas atau pihak berelasi	1
Klasifikasi jumlah terutang dan tagihan	1
Penyisihan piutang ragu-ragu	1
Imbalan kerja jangka pendek	1
Imbalan pascakerja	1
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1
Pesangon pemutusan kontrak kerja	1
Pembayaran berbasis saham	1
Transaksi lainnya	1
<b>Total</b>	<b>18</b>

Perhitungan pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi menggunakan metode skoring nilai 1 atau 0 berdasarkan kriteria tertentu dengan cara perhitungannya (Utama, 2012) :

$$discRPTB = \frac{npTB}{tpTB}$$

Keterangan :

*discRPTB* = Tingkat pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi.

*npTB* = Nilai pengungkapan transaksi dan saldo yang dilakukan perusahaan.

*tpTB* = Total pengungkapan transaksi dan saldo yang diharuskan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif**

Metode statistik deskriptif adalah cara penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009:35). Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan data secara sistematis antar variabel yang diteliti dengan proses mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Jadi dengan analisis statistik deskriptif kita bisa melihat informasi mengenai data maksimum, minimum, mean dan juga standar deviasi untuk diamati.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui mengenai hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala autokorelasi dan gejala multikolinieritas. Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Model regresi linear berganda yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik. Perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Biasanya uji ini dilakukan pada analisis dengan variabel yang jumlahnya lebih dari dua.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang diuji mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data menggunakan Uji *ShapiroWilk* jika data yang diamati kurang dari 50 sedangkan jika data lebih dari 50 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah pendistribusian data pada masing-masing variabel menyebar

secara normal atau tidak. Langkah-langkah dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Data Terdistribusi Normal

$H_a$  : Data Tidak Terdistribusi Normal

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c. Menarik kesimpulan

$H_0$  diterima jika nilai probabilitas  $> \alpha$ , maka sampel terdistribusi normal

$H_0$  ditolak jika nilai probabilitas  $\leq \alpha$ , maka sampel tidak terdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtutan waktu. Cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson. Cara pengambilan keputusannya yaitu :

a. Apabila  $du < DW < 4 - du$  berarti tidak ada masalah autokorelasi

b. Apabila  $dl \leq DW \leq du$  atau  $4-du \geq DW \geq 4-dl$  maka tidak dapat disimpulkan

c. Apabila  $DW < dl$  maka terjadi autokorelasi negatif

d. Apabila  $DW > 4-dl$  maka terjadi autokorelasi positif

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di dalam penelitian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penjelasan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Dasar analisis menggunakan scatterplot adalah: (1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang menumpuk teratur akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Stephanie, 2013:7)

### 3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Putri,2013). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Penelitian ini memakai nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance < 0,10 atau VIF > 10 (Ghozali dalam Putri, 2013)

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yang menghubungkan linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk digunakan dengan tujuan agar arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi linier berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat, Siregar (2013). Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut

$$HS = \alpha + \beta_1 PB + \beta_2 SB + e$$

Keterangan :

HS = variabel harga saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

PB = variabel pengungkapan pihak berelasi

SB = variabel pengungkapan transaksi dan saldo

e = variabel residual (*error*)

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Tujuan dari uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Perhitungan pengambilan keputusan hipotesis dapat dengan cara membandingkan antara hasil uji t hitung dengan t-tabel. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Menurut Ghozali (2011), pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10 %. Apabila hipotesis menggunakan  $\alpha = 5\%$  berarti penelitian memiliki keyakinan 100% dari sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didapatkan apabila nilai signifikansi uji t  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai signifikansi uji t  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.5.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi/peramalan. Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai kolom signifikansi (%)  $<$  Alpha maka model signifikan.
- b.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau nilai kolom signifikansi (%)  $>$  Alpha maka model tidak signifikan.

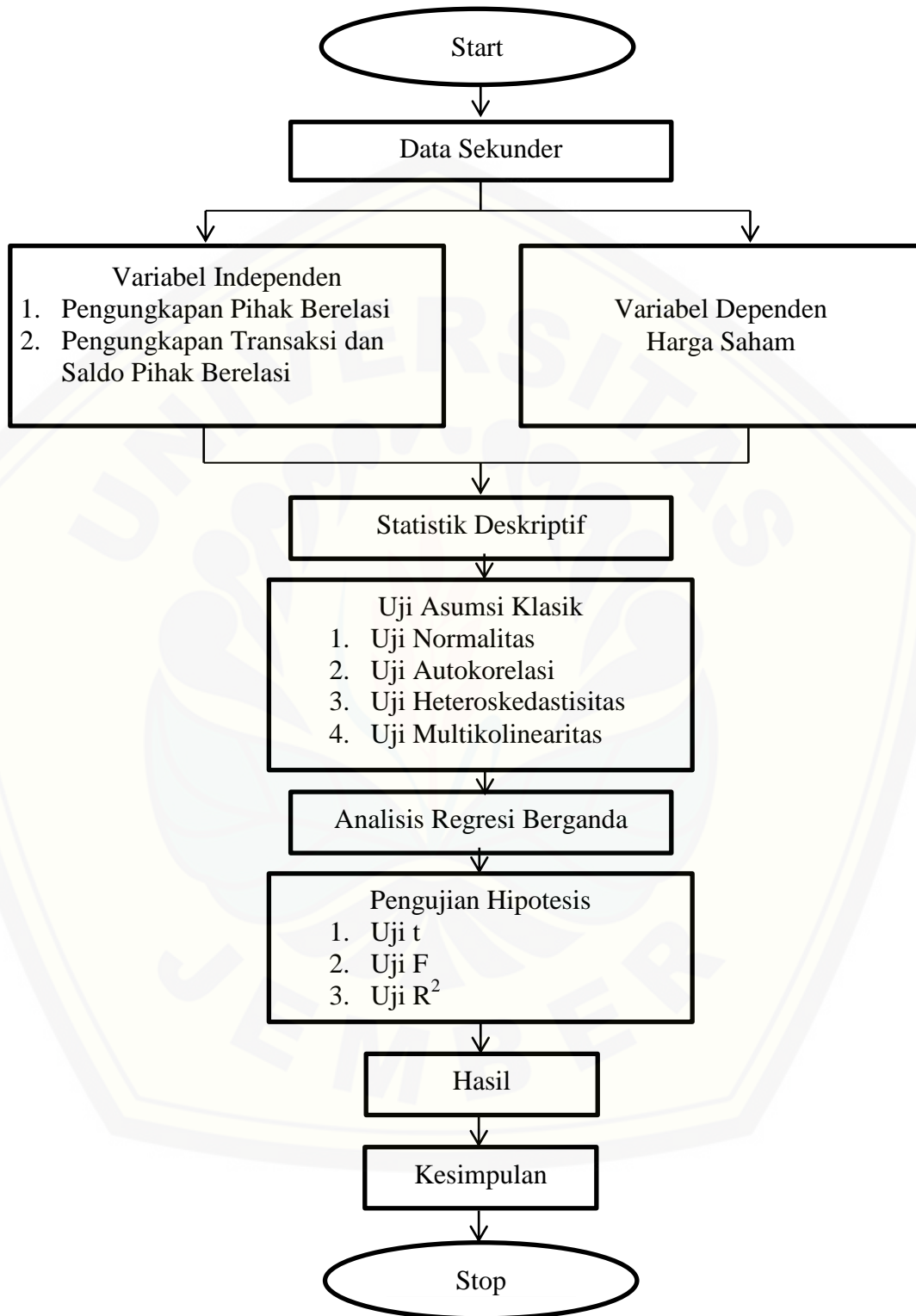
#### 3.5.4.3 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas (Ghozali, dalam Stepfanie 2013). Persamaan regresi linier berganda akan semakin baik jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (semakin mendekati 1 dan cenderung meningkatkan nilainya sejalan dengan peningkatan variabel independen). Sehingga dapat ditarik keputusan :

- a. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin kecil.
- b. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin besar.



### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi dalam laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan pengungkapan pihak berelasi yang dilakukan perusahaan dianggap kurang merefleksikan kondisi dan informasi yang diperlukan dalam upaya meningkatkan harga saham dan menarik investor. Investor juga cenderung tidak dipengaruhi oleh pihak dan hubungan dengan pihak berelasi, investor cenderung melihat besaran nilai finansial yang ada dalam laporan keuangan karena dianggap lebih mudah diukur dan dijadikan alat pengambil keputusan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan pengungkapan transaksi yang dimunculkan dalam pengungkapan dianggap dapat merugikan walaupun pengungkapan yang dilakukan sudah secara penuh, maka reaksi investor akan menurun dikarenakan dapat berdampak pada kerugian sehingga harga saham akan menurun begitupun sebaliknya. Transaksi yang dianggap merugikan antara lain transaksi transaksi pembayaran berbasis saham dan penyelesaian liabilitas atas nama entitas atau pihak berelasi. Alasan lain dikarenakan pengumuman pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi dapat menyebabkan *bad news* dan rumor negatif baik dari sisi manajemen perusahaan, kinerja perusahaan hingga citra perusahaan dimata publik yang semua hal tersebut dapat mempengaruhi reaksi investor untuk memilih saham perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Keterbatasan tersebut, antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengujian pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap harga saham. Faktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham sebesar 5,9 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.
2. Periode penelitian hanya dilakukan tiga periode yaitu dari tahun 2014-2016.
3. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan yang didalamnya masih kurang untuk mencerminkan seluruh sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia.
4. Informasi pengungkapan yang dilakukan perusahaan ada yang belum diungkapkan sesuai dengan konsep dalam PSAK 7, sehingga kadangkala dapat menimbulkan banyak interpretasi dan ada perusahaan yang hanya memberikan informasi terbatas atau sedikit mengenai pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah didapatkan, antara lain :

1. Menambah referensi untuk dijadikan pertimbangan dalam memilih variabel-variabel penelitian agar mencakup faktor-faktor lain yang belum diwakili.
2. Menambah rentang periode penelitian agar lebih dapat mencerminkan keterkaitan yang mampu terjadi antar variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Mengkaji sektor lain untuk melihat keterkaitan variabel-variabel penelitian disamping interpretasi data yang didapatkan pada perusahaan sektor keuangan.
4. Mempertimbangkan besaran nilai finansial dari transaksi pihak berelasi agar dapat diketahui keterkaitan dengan variabel-variabel penelitian, disamping itu

besaran nilai finansial diharapkan mampu menjadi alat ukur yang tegas sehingga informasi yang disajikan dapat menunjukkan kondisi perusahaan secara lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. S., Uzaimi, H., dan Munthe, I. L. 2015. Manajemen laba melalui transaksi penjualan, transaksi pembelian, transaksi piutang usaha serta transaksi hutang usaha antar pihak istimewa di sekitar penawaran saham perdana. *E-Journal UMRAH*.
- Alan, H. P. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Dan *Market Value Added (MVA)* Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2014. *Skripsi*. Palembang: Jurusan Studi Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Amirawati, D. A. 2012. Analisis Pengungkapan Lingkungan Pada Pemerintah Daerah Indonesia. *Skripsi*. Jember: Jurusan Akuntansi Universitas Jember.
- Apriani, H. W. 2015. Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan transaksi pihak berelasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 4(1): 36-50.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrial, W. 2013. Pengaruh Indormasi Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2009-2011. *Skripsi*. Jember: Jurusan Akuntansi Universitas Jember.
- Gordon, Henry dan Paula. 2004. Related party transactions and corporate governance. *Corporate Governance Advances in Financial Economics*.1(9): 1-27.
- Habib, A. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Hadi, S. R. 2013. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Herman, R.Y., dan Rahardjo, S.H. 2013. Manajemen laba melalui transaksi pihak istimewa di sekitar penawaran saham perdana . *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2 (3): 1-8.
- Hiola, Yustina. 2012. Agency Theory And Analysis Of Conflicts (Teori Agensi Dan Analisis Konflik).  
<http://www.uchihiola.id>. [Diakses pada 26 Oktober 2017].
- IAI. 2014. PSAK 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.  
<http://iaiglobal.or.id>. [Diakses pada 14 September 2017].

- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juan, N. E., & Wahyuni, E. T. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS (2 ed.)*. Salemba Empat.
- Juvita, D., dan Siregar, S. V. 2013. Pengaruh corporate governance terhadap hubungan besaran dan pengungkapan transaksi pihak berelasi dengan manajemen laba: studi empiris perubahan PSAK no. 7. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 10 (1): 45-67.
- Martani, D. 2011. PSAK 7 – Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi IAS 24 - Related Party Disclosure.
- Maulana, F. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minum yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Jember: Jurusan Akuntansi Universitas Jember.
- Nuswandari, C. 2009. Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Kajian Akuntansi*. 1(1): 48-57.
- Putri, Giovanni Anizza. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, N.D., dan Rahmawati, W. 2017. Sektor Keuangan Masih Jawara Di Pasar Saham. <http://investasi.kontan.co.id>. [Diakses pada 24 Oktober 2017].
- Riadi, M. 2015. Analisis dan Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. <http://www.kajianpustaka.com>. [Diakses pada 24 Oktober 2017].
- Santoso, M. R. 2015. Hubungan Istimewa Konversi Hutang Menjadi Modal: Kasus Pengadilan. <http://www.bppk.kemenkeu.go.id>. [Diakses pada 24 Oktober 2017].
- Sofiana, N. 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Stephanie dan Panggabean, R.R. 2013. Analisis pengaruh pengungkapan pihak berelasi (PSAK 7 revisi 2010) dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI terhadap harga saham. *E-Prints Binus*.
- Sulistyo, W. A. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang

- Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Supomo, N. I. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Susilo, Joko. 2016. Transaksi Hubungan Istimewa Di Dalam Negeri. <http://news.ddtc.co.id>. [ Diakses pada 15 September 2017].
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1): 17-37.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Utama, C. A. 2015. Penentu besaran transaksi pihak berelasi: tata kelola, tingkat pengungkapan, dan struktur kepemilikan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 12(1): 37-54.
- Vijaya, Diota Prameswari. 2012. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Dan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Pendidikan Ganेशha*. 1 (2).
- Wahyuni, N. E. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS* (2 ed.). Salemba Empat.
- Wongso, A. 2013. Pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*.
- Yendrawati, R., dan Paramitha, S.A. 2014. Transaksi pihak hubungan istimewa dan manajemen laba pada penawaran saham perdana. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 18(1): 80-87.

**Lampiran 1. Sampel Data Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk.
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
16	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk.
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
23	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
27	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
29	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk.
31	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
32	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
33	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
34	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk.
35	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
36	BBLD	Buana Finance Tbk.



37	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
38	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
39	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
40	DEFI	Danasupra Erapasific Tbk.
41	IBFN	First Indo American Leasing Tbk.
42	IMJS	Radana Bhaskara Finance Tbk.
43	MFIN	Intan Baruprana Finance Tbk.
44	MGNA	Magna Finance Tbk.
45	TIFA	Tifa Finance Tbk.
46	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
47	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.
48	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
49	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk.
50	ARTA	Arthavest Tbk.
51	HADE	HD Capital Tbk.
52	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
53	OCAP	Onix Capital Tbk.
54	PADI	Minna Padi Investama Tbk.
55	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
56	RELI	Reliance Securities Tbk.
57	YULE	Yulie Sekurindo Tbk.
58	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
59	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
60	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
61	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
62	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
63	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk.
64	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
65	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
66	MREI	Makapai Reasuransi Indonesia Tbk.
67	PNIN	Paninvest Tbk.
68	PNLF	Panin Financial Tbk.

## Lampiran 2. Perhitungan Pengungkapan Pihak Berelasi (X1)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Item Indikator Pengungkapan Pihak Berelasi ( <i>np</i> )	Indikator Pengungkapan Pihak Berelasi Perusahaan ( <i>tp</i> )	Tingkat Pengungkapan Pihak Berelasi ( <i>discRPT</i> )
1. PNLF	2014	7	5	0,714285714
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
2. ABDA	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
3. AHAP	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	0	0
4. AMAG	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	2	0,285714286
5. ASBI	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	1	0,142857143
6. ASDM	2014	7	4	0,571428571
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
7. ASJT	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
8. ASRM	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429

	2016	7	3	0,428571429
9. LPGI	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	1	0,142857143
10. MREI	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
11. PNIN	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
12. ADMF	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
13. BBLD	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	1	0,142857143
14. BFIN	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	1	0,142857143
15. BPF1	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
16. CFIN	2014	7	4	0,571428571
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
17. DEFI	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	1	0,142857143
18. IBFN	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429

	2016	7	3	0,428571429
19. IMJS	2014	7	5	0,714285714
	2015	7	5	0,714285714
	2016	7	5	0,714285714
20. MFIN	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
21. MGNA	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	3	0,428571429
22. TIFA	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
23. TRUS	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	1	0,142857143
24. VRNA	2014	7	4	0,571428571
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
25. AKSI	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	1	0,142857143
26. APIC	2014	7	0	0
	2015	7	0	0
	2016	7	0	0
27. ARTA	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	1	0,142857143
28. HADE	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286

	2016	7	2	0,285714286
29. KREN	2014	7	4	0,571428571
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
30. OCAP	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	3	0,428571429
31. PADI	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
32. PANS	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
33. RELI	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
34. YULE	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
35. AGRO	2014	7	4	0,571428571
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
36. AGRS	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	2	0,285714286
37. BABP	2014	7	1	0,142857143
	2015	7	1	0,142857143
	2016	7	3	0,428571429
38. BACA	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	1	0,142857143

	2016	7	2	0,285714286
39. BBKA	2014	7	4	0,571428571
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
40. BBKP	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
41. BBMD	2014	7	4	0,571428571
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
42. BBNI	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
43. BBNP	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
44. BBRI	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
45. BBTN	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
46. BCIC	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
47. BDMN	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
48. BEKS	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	2	0,285714286

	2016	7	3	0,428571429
49. BINA	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
50. BJBR	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
51. BJTM	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
52. BKSW	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	5	0,714285714
	2016	7	5	0,714285714
53. BMAS	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
54. BMRI	2014	7	5	0,714285714
	2015	7	5	0,714285714
	2016	7	5	0,714285714
55. BNBA	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
56. BNGA	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
57. BSIM	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
58. BSWD	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429

	2016	7	3	0,428571429
59. BTPN	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
60. BVIC	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
61. DNAR	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
62. INPC	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
63. MCOR	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
64. MEGA	2014	7	2	0,285714286
	2015	7	2	0,285714286
	2016	7	2	0,285714286
65. NISP	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
66. NOBU	2014	7	4	0,571428571
	2015	7	4	0,571428571
	2016	7	4	0,571428571
67. PNBN	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429
	2016	7	3	0,428571429
68. PNBS	2014	7	3	0,428571429
	2015	7	3	0,428571429



	2016	7	3	0,428571429
--	------	---	---	-------------



**Lampiran 3. Perhitungan Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi  
(X2)**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Item Indikator Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (<i>npTB</i>)</b>	<b>Indikator Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi Perusahaan (<i>tpTB</i>)</b>	<b>Tingkat Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (<i>discRPTB</i>)</b>
1. PNLF	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	6	0,333333333
2. ABDA	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
3. AHAP	2014	18	1	0,055555556
	2015	18	2	0,111111111
	2016	18	0	0
4. AMAG	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
5. ASBI	2014	18	3	0,166666667
	2015	18	3	0,166666667
	2016	18	3	0,166666667
6. ASDM	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	4	0,222222222
7. ASJT	2014	18	3	0,166666667
	2015	18	3	0,166666667
	2016	18	3	0,166666667

8. ASRM	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
9. LPGI	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	5	0,277777778
10. MREI	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	4	0,222222222
11. PNIN	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	6	0,333333333
12. ADMF	2014	18	9	0,5
	2015	18	9	0,5
	2016	18	10	0,555555556
13. BBLD	2014	18	1	0,055555556
	2015	18	1	0,055555556
	2016	18	1	0,055555556
14. BFIN	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	3	0,166666667
	2016	18	3	0,166666667
15. BPF1	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
16. CFIN	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
17. DEFI	2014	18	1	0,055555556
	2015	18	1	0,055555556
	2016	18	2	0,111111111

18. IBFN	2014	18	7	0,388888889
	2015	18	7	0,388888889
	2016	18	7	0,388888889
19. IMJS	2014	18	8	0,444444444
	2015	18	8	0,444444444
	2016	18	8	0,444444444
20. MFIN	2014	18	1	0,055555556
	2015	18	3	0,166666667
	2016	18	3	0,166666667
21. MGNA	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	5	0,277777778
22. TIFA	2014	18	7	0,388888889
	2015	18	7	0,388888889
	2016	18	7	0,388888889
23. TRUS	2014	18	1	0,055555556
	2015	18	1	0,055555556
	2016	18	1	0,055555556
24. VRNA	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
25. AKSI	2014	18	2	0,111111111
	2015	18	2	0,111111111
	2016	18	2	0,111111111
26. APIC	2014	18	0	0
	2015	18	0	0
	2016	18	0	0
27. ARTA	2014	18	2	0,111111111
	2015	18	2	0,111111111
	2016	18	2	0,111111111

28. HADE	2014	18	3	0,166666667
	2015	18	2	0,111111111
	2016	18	3	0,166666667
29. KREN	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	7	0,388888889
30. OCAP	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
31. PADI	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
32. PANS	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	4	0,222222222
33. RELI	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	4	0,222222222
34. YULE	2014	18	1	0,055555556
	2015	18	1	0,055555556
	2016	18	1	0,055555556
35. AGRO	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
36. AGRS	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	6	0,333333333
37. BABP	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	4	0,222222222

38. BACA	2014	18	3	0,166666667
	2015	18	3	0,166666667
	2016	18	3	0,166666667
39. BBKA	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
40. BBKP	2014	18	7	0,388888889
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	5	0,277777778
41. BBMD	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
42. BBNI	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
43. BBNP	2014	18	8	0,444444444
	2015	18	8	0,444444444
	2016	18	8	0,444444444
44. BBRI	2014	18	7	0,388888889
	2015	18	7	0,388888889
	2016	18	7	0,388888889
45. BBTN	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
46. BCIC	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	4	0,222222222
47. BDMN	2014	18	8	0,444444444
	2015	18	9	0,5
	2016	18	9	0,5

48. BEKS	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
49. BINA	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
50. BJBR	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
51. BJTM	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
52. BKSW	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
53. BMAS	2014	18	5	0,277777778
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
54. BMRI	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	5	0,277777778
	2016	18	5	0,277777778
55. BNBA	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333
56. BNGA	2014	18	4	0,222222222
	2015	18	4	0,222222222
	2016	18	4	0,222222222
57. BSIM	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333

58. BSWD	2014	18	4	0,2222222222
	2015	18	4	0,2222222222
	2016	18	4	0,2222222222
59. BTPN	2014	18	8	0,4444444444
	2015	18	8	0,4444444444
	2016	18	8	0,4444444444
60. BVIC	2014	18	6	0,3333333333
	2015	18	6	0,3333333333
	2016	18	6	0,3333333333
61. DNAR	2014	18	5	0,2777777778
	2015	18	5	0,2777777778
	2016	18	5	0,2777777778
62. INPC	2014	18	5	0,2777777778
	2015	18	5	0,2777777778
	2016	18	5	0,2777777778
63. MCOR	2014	18	6	0,3333333333
	2015	18	6	0,3333333333
	2016	18	6	0,3333333333
64. MEGA	2014	18	5	0,2777777778
	2015	18	5	0,2777777778
	2016	18	5	0,2777777778
65. NISP	2014	18	5	0,2777777778
	2015	18	5	0,2777777778
	2016	18	5	0,2777777778
66. NOBU	2014	18	6	0,3333333333
	2015	18	6	0,3333333333
	2016	18	6	0,3333333333
67. PNBN	2014	18	7	0,3888888889
	2015	18	7	0,3888888889
	2016	18	7	0,3888888889



68. PNBS	2014	18	6	0,333333333
	2015	18	6	0,333333333
	2016	18	6	0,333333333



## Lampiran 4. Perhitungan Harga Saham (Y)

Kode Perusahaan	Tanggal Publikasi	Rata-Rata Harga Saham Sebelum Publikasi Laporan Keuangan ( $\bar{Pt}_{-1}$ )	Rata-Rata Harga Saham Setelah Publikasi Laporan Keuangan ( $\bar{Pt}$ )	Selisih Harga Saham ( $\bar{Pt} - \bar{Pt}_{-1}$ )	Rasio Perubahan Harga Saham ( $\frac{\bar{Pt} - \bar{Pt}_{-1}}{\bar{Pt}_{-1}}$ )
1. PNLF	07-Mei-15	327,6	325,6	-2	-0,00611
	31-Mar-16	177,6	181	3,4	0,019144
	25-Apr-17	234	234,8	-0,8	-0,00342
2. ABDA	31-Mar-15	6750	6895	145	0,021481
	31-Mar-16	7370	7705	335	0,045455
	27-Mar-17	6900	6900	0	0
3. AHAP	31-Mar-15	180,38	173,704	-6,676	-0,03701
	06-Apr-16	175,6	163	-12,6	-0,07175
	11-Apr-17	195	195	0	0
4. AMAG	31-Mar-15	236,2	236	-0,2	-0,00085
	15-Apr-16	336,2	333,8	-2,4	-0,00714
	11-Apr-17	481,6	445,6	-36	-0,07475
5. ASBI	26-Mar-15	301	232,5	-68,5	-0,22757
	26-Apr-16	224,6	241	16,4	0,073019
	12-Apr-17	360,4	358	-2,4	-0,00666
6. ASDM	01-Apr-15	963	880	-83	-0,08619
	16-Apr-16	1200	1200	0	0
	10-Apr-17	974	1021	47	0,048255
7. ASJT	01-Apr-15	144,8	145,3	0,5	0,003453
	27-Mei-16	191,2	219,2	28	0,146444

	10-Apr-17	600	586	-14	-0,02333
8. ASRM	30-Mar-15	1100	1200	100	0,090909
	30-Mei-16	3656	3328	-328	-0,08972
	09-Nov-17	2408	2400	-8	-0,00332
9. LPGI	13-Apr-15	4750	5075	325	0,068421
	26-Apr-16	4831	4607	-224	-0,04637
	10-Apr-17	5785	5785	0	0
10. MREI	01-Apr-15	2875	3133	258	0,089739
	01-Apr-16	7560	7960	400	0,05291
	25-Apr-17	3872	3994	122	0,031508
11. PNIN	31-Mar-15	773	792	19	0,02458
	21-Apr-16	506	510	4	0,007905
	10-Apr-17	847	880	33	0,038961
12. ADMF	02-Feb-15	6960	6845	-115	-0,01652
	16-Mar-16	3062	3051	-11	-0,00359
	10-Apr-17	6780	6645	-135	-0,01991
13. BBLD	24-Mar-15	925	925	0	0
	30-Mar-16	1200	1146	-54	-0,045
	10-Apr-17	855	849	-6	-0,00702
14. BFIN	27-Feb-15	270	266	-4	-0,01481
	02-Mar-16	270	270	0	0
	10-Apr-17	451,6	422	-29,6	-0,06554
15. BPGI	30-Mar-15	519,5	519,5	0	0
	30-Mar-16	481,72	482,664	0,944	0,00196
	09-Feb-17	472,27	472,27	0	0
16. CFIN	10-Feb-15	423,2	416,4	-6,8	-0,01607
	24-Mar-16	253,2	275	21,8	0,086098
	10-Apr-17	291,6	302	10,4	0,035665
17. DEFI	26-Mar-15	142,5	142,6	0,1	0,000702
	21-Mar-16	140,5	140,5	0	0

	12-Apr-17	660	675	15	0,022727
18. IBFN	31-Mar-15	315,6	326	10,4	0,032953
	19-Mei-16	135	135	0	0
	10-Apr-17	171	171	0	0
19. IMJS	20-Mar-15	465,2	472	6,8	0,014617
	30-Mar-16	269	266,4	-2,6	-0,00967
	10-Apr-17	297,2	302	4,8	0,016151
20. MFIN	12-Feb-15	940	957	17	0,018085
	29-Apr-16	816	835	19	0,023284
	10-Apr-17	1577	1525	-52	-0,03297
21. MGNA	30-Mar-15	93,8	93	-0,8	-0,00853
	29-Mar-16	68	61,2	-6,8	-0,1
	10-Apr-17	92	92,8	0,8	0,008696
22. TIFA	25-Feb-15	220,2	212,4	-7,8	-0,03542
	30-Mar-16	141,8	144	2,2	0,015515
	12-Apr-17	142,2	140,6	-1,6	-0,01125
23. TRUS	26-Mar-15	400	400	0	0
	31-Mar-16	196	195	-1	-0,0051
	25-Apr-17	189,2	193,4	4,2	0,022199
24. VRNA	10-Feb-15	89,71	83,744	-5,966	-0,0665
	29-Feb-16	163,11	163,11	0	0
	10-Apr-17	116,166	71,392	-44,774	-0,38543
25. AKSI	30-Mar-15	125	125	0	0
	31-Mar-16	125	125	0	0
	10-Apr-17	125	125	0	0
26. APIC	31-Mar-15	541	216,716	-324,284	-0,59942
	28-Apr-16	245,322	242,97	-2,352	-0,00959
	11-Apr-17	352,8	357,6	4,8	0,013605
27. ARTA	27-Mar-15	222	233,2	11,2	0,05045
	31-Mar-16	269,4	273,8	4,4	0,016333

	10-Apr-17	316	306,4	-9,6	-0,03038
28. HADE	31-Mar-15	50	50	0	0
	02-Mei-16	50	50	0	0
	05-Jul-17	50	50	0	0
29. KREN	31-Mar-15	541	112,4	-428,6	-0,79224
	01-Apr-16	406	437,6	31,6	0,077833
	25-Apr-17	401,2	427,6	26,4	0,065803
30. OCAP	01-Apr-15	430	430	0	0
	31-Mar-16	430	430	0	0
	10-Apr-17	430	430	0	0
31. PADI	31-Mar-15	620	152	-468	-0,75484
	30-Mar-16	234,25	227	-7,25	-0,03095
	13-Apr-17	426,4	402	-24,4	-0,05722
32. PANS	30-Mar-15	4649	4930	281	0,060443
	30-Mar-16	3590	3478	-112	-0,0312
	11-Apr-17	3774	3662	-112	-0,02968
33. RELI	23-Mar-15	643	615	-28	-0,04355
	01-Apr-16	434	454,8	20,8	0,047926
	10-Apr-17	395,6	426	30,4	0,076845
34. YULE	31-Mar-15	77	75,71	-1,29	-0,01675
	06-Apr-16	83,57	83,57	0	0
	10-Apr-17	72,954	70,594	-2,36	-0,03235
35. AGRO	05-Mar-15	93,588	93,402	-0,186	-0,00199
	26-Feb-16	85,952	83,72	-2,232	-0,02597
	20-Apr-17	754,436	751,646	-2,79	-0,0037
36. AGRS	31-Mar-15	151,4	145,6	-5,8	-0,03831
	29-Apr-16	92,4	96,6	4,2	0,045455
	02-Mei-17	136,2	128,4	-7,8	-0,05727

37. BABP	30-Mar-15	90	94,6	4,6	0,051111
	29-Apr-16	74	71,8	-2,2	-0,02973
	10-Apr-17	65,6	67,2	1,6	0,02439
38. BACA	01-Apr-15	194,8	201	6,2	0,031828
	22-Apr-16	204,6	204,2	-0,4	-0,00196
	11-Apr-17	201,6	200,6	-1	-0,00496
39. BBKA	06-Mar-15	14330	14275	-55	-0,00384
	31-Mar-16	13240	13220	-20	-0,00151
	10-Apr-17	13805	17860	4055	0,293734
40. BBKP	01-Apr-15	715	721	6	0,008392
	22-Mar-16	596	592	-4	-0,00671
	10-Apr-17	632	642	10	0,015823
41. BBMD	27-Mar-15	1574	1596	22	0,013977
	29-Apr-16	1550	1547	-3	-0,00194
	10-Apr-17	1550	1550	0	0
42. BBNI	30-Jan-15	6145	6375	230	0,037429
	27-Jan-16	4935	4902	-33	-0,00669
	27-Jan-17	5525	5875	350	0,063348
43. BBNP	24-Mar-15	2310	2310	0	0
	30-Mar-16	1860	1860	0	0
	11-Apr-17	1910	1910	0	0
44. BBRI	28-Jan-15	11715	11725	10	0,000854
	05-Apr-16	11150	10860	-290	-0,02601
	10-Apr-17	13055	12735	-320	-0,02451

45. BBTN	04-Mar-15	1072	1142	70	0,065299
	29-Apr-16	1742	1813	71	0,040758
	10-Apr-17	2292	2296	4	0,001745
46. BCIC	01-Apr-15	50	50	0	0
	28-Jul-16	50	50	0	0
	14-Agt-17	50	50	0	0
47. BDMN	05-Feb-15	4619	4729	110	0,023815
	16-Mar-16	3806	4044	238	0,062533
	10-Apr-17	4904	4710	-194	-0,03956
48. BEKS	31-Mar-15	18,678	25,038	6,36	0,340508
	29-Apr-16	21,428	21,658	0,23	0,010734
	10-Apr-17	54,6	53,8	-0,8	-0,01465
49. BINA	19-Mar-15	209,814	207,576	-2,238	-0,01067
	30-Mar-16	219,63	217,398	-2,232	-0,01016
	10-Apr-17	1145	1148	3	0,00262
50. BJBR	09-Mar-15	975	960	-15	-0,01538
	29-Apr-16	922	937	15	0,016269
	10-Apr-17	2108	2070	-38	-0,01803
51. BJTM	09-Mar-15	546	530	-16	-0,0293
	08-Jan-16	436,4	441,6	5,2	0,011916
	10-Apr-17	726	675	-51	-0,07025
52. BKSW	05-Feb-15	327,96	313,84	-14,12	-0,04305
	16-Mar-16	276,648	271,786	-4,862	-0,01757
	10-Apr-17	294,068	304,108	10,04	0,034142
53. BMAS	30-Mar-15	336	337,2	1,2	0,003571
	29-Apr-16	482,6	380,8	-101,8	-0,21094
	10-Apr-17	430,8	420	-10,8	-0,02507
54. BMRI	13-Feb-15	5820	4848,2	-971,8	-0,16698

	10-Mar-16	4927,5	5070	142,5	0,028919
	10-Apr-17	6002,5	5847,5	-155	-0,02582
55. BNBA	31-Mar-15	159,4	164,6	5,2	0,032622
	20-Apr-16	189	189,2	0,2	0,001058
	10-Apr-17	190,4	239,2	48,8	0,256303
56. BNGA	13-Feb-15	796	791	-5	-0,00628
	29-Mar-16	593	570	-23	-0,03879
	07-Apr-17	1075	1172	97	0,090233
57. BSIM	31-Mar-15	405,2	405,2	0	0
	06-Apr-16	462,6	440,6	-22	-0,04756
	10-Apr-17	845	835	-10	-0,01183
58. BSWD	17-Mar-15	2565	2957	392	0,152827
	28-Apr-16	2574	2428	-146	-0,05672
	11-Apr-17	2340	2340	0	0
59. BTPN	04-Mar-15	4223	4237	14	0,003315
	06-Apr-16	2796	2735	-61	-0,02182
	10-Apr-17	2624	2606	-18	-0,00686
60. BVIC	01-Apr-15	119,4	119,6	0,2	0,001675
	30-Mar-2016	112,4	111,4	-1	-0,0089
	24-Mei-17	303,2	278	-25,2	-0,08311
61. DNAR	16-Mar-15	158	159,6	1,6	0,010127
	20-Apr-16	115	114,4	-0,6	-0,00522
	10-Apr-17	317,6	345,2	27,6	0,086902
62. INPC	31-Mar-15	75,4	75,8	0,4	0,005305
	14-Apr-16	73,6	74,6	1	0,013587
	09-Nov-17	88	88,2	0,2	0,002273
63. MCOR	31-Mar-15	156,056	163,638	7,582	0,048585
	06-Apr-16	166,438	165,39	-1,048	-0,0063
	25-Apr-17	262	253,2	-8,8	-0,03359
64. MEGA	30-Mar-15	2365	2270	-95	-0,04017



	28-Apr-16	2924	2775	-149	-0,05096
	10-Apr-17	3046	3016	-30	-0,00985
65. NISP	11-Feb-17	1346	1334	-12	-0,00892
	25-Feb-16	1325	1300	-25	-0,01887
	10-Feb-17	1812	1780	-32	-0,01766
66. NOBU	01-Apr-15	819	793	-26	-0,03175
	18-Apr-16	483,6	478,4	-5,2	-0,01075
	10-Apr-17	884	889	5	0,005656
67. PNBN	10-Feb-15	1034	1002	-32	-0,03095
	25-Feb-16	615	579	-36	-0,05854
	10-Apr-17	905	918	13	0,014365
68. PNBS	10-Feb-15	187,2	186,8	-0,4	-0,00214
	16-Mar-16	224,2	217,4	-6,8	-0,03033
	10-Apr-17	115,8	115,6	-0,2	-0,00173

## Lampiran 5. Ringkasan Data

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y (Harga Saham)
1. PNLF	2014	0,714285714	0,333333333	-0,006105006
	2015	0,428571429	0,222222222	0,019144144
	2016	0,428571429	0,333333333	-0,003418803
2. ABDA	2014	0,142857143	0,222222222	0,021481481
	2015	0,285714286	0,277777778	0,045454545
	2016	0,285714286	0,277777778	0
3. AHAP	2014	0,142857143	0,055555556	-0,037010755
	2015	0,142857143	0,111111111	-0,071753986
	2016	0	0	0
4. AMAG	2014	0,142857143	0,333333333	-0,00084674
	2015	0,142857143	0,333333333	-0,007138608
	2016	0,285714286	0,333333333	-0,074750831
5. ASBI	2014	0,142857143	0,166666667	-0,227574751
	2015	0,142857143	0,166666667	0,0730187
	2016	0,142857143	0,166666667	-0,006659267
6. ASDM	2014	0,571428571	0,222222222	-0,086188993
	2015	0,571428571	0,222222222	0
	2016	0,571428571	0,222222222	0,04825462
7. ASJT	2014	0,285714286	0,166666667	0,003453039
	2015	0,285714286	0,166666667	0,146443515
	2016	0,285714286	0,166666667	-0,023333333
8. ASRM	2014	0,428571429	0,277777778	0,090909091
	2015	0,428571429	0,277777778	-0,089715536
	2016	0,428571429	0,277777778	-0,003322259
9. LPGI	2014	0,142857143	0,222222222	0,068421053
	2015	0,142857143	0,333333333	-0,046367212
	2016	0,142857143	0,277777778	0

10. MREI	2014	0,428571429	0,277777778	0,08973913
	2015	0,285714286	0,277777778	0,052910053
	2016	0,285714286	0,222222222	0,031508264
11. PNIN	2014	0,428571429	0,333333333	0,02457956
	2015	0,428571429	0,222222222	0,007905138
	2016	0,428571429	0,333333333	0,038961039
12. ADMF	2014	0,428571429	0,5	-0,016522989
	2015	0,428571429	0,5	-0,003592423
	2016	0,428571429	0,555555556	-0,019911504
13. BBLD	2014	0,142857143	0,055555556	0
	2015	0,142857143	0,055555556	-0,045
	2016	0,142857143	0,055555556	-0,007017544
14. BFIN	2014	0,285714286	0,222222222	-0,014814815
	2015	0,142857143	0,166666667	0
	2016	0,142857143	0,166666667	-0,06554473
15. BPGI	2014	0,428571429	0,333333333	0
	2015	0,285714286	0,333333333	0,001959645
	2016	0,285714286	0,333333333	0
16. CFIN	2014	0,571428571	0,333333333	-0,016068053
	2015	0,571428571	0,333333333	0,086097946
	2016	0,571428571	0,333333333	0,035665295
17. DEFI	2014	0,142857143	0,055555556	0,000701754
	2015	0,142857143	0,055555556	0
	2016	0,285714286	0,111111111	0,022727273
18. IBFN	2014	0,428571429	0,388888889	0,032953105
	2015	0,428571429	0,388888889	0
	2016	0,428571429	0,388888889	0
19. IMJS	2014	0,714285714	0,444444444	0,014617369
	2015	0,714285714	0,444444444	-0,009665428
	2016	0,714285714	0,444444444	0,01615074

20. MFIN	2014	0,285714286	0,055555556	0,018085106
	2015	0,285714286	0,166666667	0,023284314
	2016	0,285714286	0,166666667	-0,032974001
21. MGNA	2014	0,285714286	0,222222222	-0,008528785
	2015	0,285714286	0,222222222	-0,1
	2016	0,428571429	0,277777778	0,008695652
22. TIFA	2014	0,428571429	0,388888889	-0,035422343
	2015	0,285714286	0,388888889	0,01551481
	2016	0,285714286	0,388888889	-0,011251758
23. TRUS	2014	0,142857143	0,055555556	0
	2015	0,142857143	0,055555556	-0,005102041
	2016	0,142857143	0,055555556	0,022198732
24. VRNA	2014	0,571428571	0,277777778	-0,066503177
	2015	0,571428571	0,277777778	0
	2016	0,571428571	0,277777778	-0,385431193
25. AKSI	2014	0,142857143	0,111111111	0
	2015	0,142857143	0,111111111	0
	2016	0,142857143	0,111111111	0
26. APIC	2014	0	0	-0,599415896
	2015	0	0	-0,009587399
	2016	0	0	0,013605442
27. ARTA	2014	0,142857143	0,111111111	0,05045045
	2015	0,142857143	0,111111111	0,016332591
	2016	0,142857143	0,111111111	-0,030379747
28. HADE	2014	0,285714286	0,166666667	0
	2015	0,285714286	0,111111111	0
	2016	0,285714286	0,166666667	0
29. KREN	2014	0,571428571	0,333333333	-0,792236599
	2015	0,571428571	0,333333333	0,077832512
	2016	0,571428571	0,388888889	0,065802592

30. OCAP	2014	0,285714286	0,277777778	0
	2015	0,285714286	0,277777778	0
	2016	0,428571429	0,277777778	0
31. PADI	2014	0,428571429	0,277777778	-0,75483871
	2015	0,428571429	0,277777778	-0,03094984
	2016	0,428571429	0,277777778	-0,057223265
32. PANS	2014	0,285714286	0,222222222	0,060443106
	2015	0,285714286	0,222222222	-0,031197772
	2016	0,285714286	0,222222222	-0,029676736
33. RELI	2014	0,428571429	0,277777778	-0,043545879
	2015	0,428571429	0,222222222	0,047926267
	2016	0,428571429	0,222222222	0,076845298
34. YULE	2014	0,285714286	0,055555556	-0,016753247
	2015	0,285714286	0,055555556	0
	2016	0,285714286	0,055555556	-0,032349152
35. AGRO	2014	0,571428571	0,277777778	-0,001987434
	2015	0,571428571	0,277777778	-0,025967982
	2016	0,571428571	0,277777778	-0,003698127
36. AGRS	2014	0,428571429	0,277777778	-0,038309115
	2015	0,428571429	0,277777778	0,045454545
	2016	0,285714286	0,333333333	-0,057268722
37. BABP	2014	0,142857143	0,222222222	0,051111111
	2015	0,142857143	0,222222222	-0,02972973
	2016	0,428571429	0,222222222	0,024390244
38. BACA	2014	0,285714286	0,166666667	0,031827515
	2015	0,142857143	0,166666667	-0,001955034
	2016	0,285714286	0,166666667	-0,004960317
39. BBKA	2014	0,571428571	0,333333333	-0,003838102
	2015	0,571428571	0,333333333	-0,001510574
	2016	0,571428571	0,333333333	0,293734154

40. BBKP	2014	0,428571429	0,388888889	0,008391608
	2015	0,428571429	0,333333333	-0,006711409
	2016	0,428571429	0,277777778	0,015822785
41. BBMD	2014	0,571428571	0,277777778	0,013977128
	2015	0,571428571	0,277777778	-0,001935484
	2016	0,571428571	0,277777778	0
42. BBNI	2014	0,285714286	0,222222222	0,037428804
	2015	0,285714286	0,333333333	-0,00668693
	2016	0,285714286	0,333333333	0,063348416
43. BBNP	2014	0,428571429	0,444444444	0
	2015	0,428571429	0,444444444	0
	2016	0,428571429	0,444444444	0
44. BBRI	2014	0,428571429	0,388888889	0,000853606
	2015	0,428571429	0,388888889	-0,026008969
	2016	0,428571429	0,388888889	-0,024511681
45. BBTN	2014	0,428571429	0,333333333	0,065298507
	2015	0,428571429	0,333333333	0,04075775
	2016	0,428571429	0,333333333	0,001745201
46. BCIC	2014	0,428571429	0,222222222	0
	2015	0,428571429	0,222222222	0
	2016	0,428571429	0,222222222	0
47. BDMN	2014	0,285714286	0,444444444	0,023814679
	2015	0,285714286	0,5	0,062532843
	2016	0,285714286	0,5	-0,039559543
48. BEKS	2014	0,428571429	0,277777778	0,340507549
	2015	0,285714286	0,277777778	0,01073362
	2016	0,428571429	0,277777778	-0,014652015
49. BINA	2014	0,428571429	0,333333333	-0,01066659
	2015	0,571428571	0,333333333	-0,010162546
	2016	0,571428571	0,333333333	0,002620087

50. BJBR	2014	0,428571429	0,333333333	-0,015384615
	2015	0,428571429	0,333333333	0,01626898
	2016	0,428571429	0,333333333	-0,018026565
51. BJTM	2014	0,285714286	0,277777778	-0,029304029
	2015	0,285714286	0,277777778	0,011915674
	2016	0,285714286	0,277777778	-0,070247934
52. BKSW	2014	0,428571429	0,277777778	-0,043054031
	2015	0,714285714	0,277777778	-0,01757468
	2016	0,714285714	0,277777778	0,034141763
53. BMAS	2014	0,285714286	0,277777778	0,003571429
	2015	0,285714286	0,277777778	-0,210940738
	2016	0,285714286	0,277777778	-0,025069638
54. BMRI	2014	0,714285714	0,333333333	-0,166975945
	2015	0,714285714	0,277777778	0,02891933
	2016	0,714285714	0,277777778	-0,025822574
55. BNBA	2014	0,285714286	0,333333333	0,032622334
	2015	0,285714286	0,333333333	0,001058201
	2016	0,285714286	0,333333333	0,256302521
56. BNGA	2014	0,285714286	0,222222222	-0,006281407
	2015	0,285714286	0,222222222	-0,038785835
	2016	0,285714286	0,222222222	0,090232558
57. BSIM	2014	0,428571429	0,333333333	0
	2015	0,428571429	0,333333333	-0,047557285
	2016	0,428571429	0,333333333	-0,01183432
58. BSWD	2014	0,428571429	0,222222222	0,152826511
	2015	0,428571429	0,222222222	-0,056721057
	2016	0,428571429	0,222222222	0
59. BTPN	2014	0,285714286	0,444444444	0,003315179
	2015	0,285714286	0,444444444	-0,021816881
	2016	0,285714286	0,444444444	-0,006859756

60. BVIC	2014	0,285714286	0,333333333	0,001675042
	2015	0,285714286	0,333333333	-0,008896797
	2016	0,285714286	0,333333333	-0,083113456
61. DNAR	2014	0,285714286	0,277777778	0,010126582
	2015	0,285714286	0,277777778	-0,005217391
	2016	0,285714286	0,277777778	0,086901763
62. INPC	2014	0,428571429	0,277777778	0,00530504
	2015	0,428571429	0,277777778	0,013586957
	2016	0,428571429	0,277777778	0,002272727
63. MCOR	2014	0,285714286	0,333333333	0,048585123
	2015	0,285714286	0,333333333	-0,006296639
	2016	0,285714286	0,333333333	-0,033587786
64. MEGA	2014	0,285714286	0,277777778	-0,040169133
	2015	0,285714286	0,277777778	-0,050957592
	2016	0,428571429	0,277777778	-0,009848982
65. NISP	2014	0,428571429	0,277777778	-0,008915305
	2015	0,428571429	0,277777778	-0,018867925
	2016	0,428571429	0,277777778	-0,017660044
66. NOBU	2014	0,571428571	0,333333333	-0,031746032
	2015	0,571428571	0,333333333	-0,010752688
	2016	0,571428571	0,333333333	0,005656109
67. PNBN	2014	0,428571429	0,388888889	-0,030947776
	2015	0,428571429	0,388888889	-0,058536585
	2016	0,428571429	0,388888889	0,014364641
68. PNBS	2014	0,428571429	0,333333333	-0,002136752
	2015	0,428571429	0,333333333	-0,030330062
	2016	0,428571429	0,333333333	-0,001727116







## Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### 1.1 Uji Normalitas Sebelum dilakukan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10744477
Most Extreme Differences	Absolute	,263
	Positive	,190
	Negative	-,263
Kolmogorov-Smirnov Z		3,762
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

#### 1.2 Uji Normalitas Setelah dilakukan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56726368
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,061
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,640

a. Test distribution is Normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,291 <sup>a</sup>	,085	,059	,57520	1,953

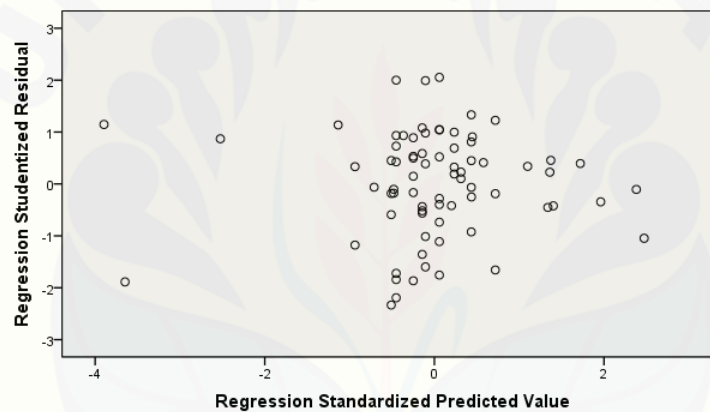
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y



#### 4. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,941	,167		11,593						
	X1	,198	,213	,106	,931	,355	,094	,110	,106	,998	1,002
	X2	-,670	,276	-,276	-2,426	,018	-,271	-,277	-,275	,998	1,002

a. Dependent Variable:

Y

## Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,941	,167		11,593	,000					
X1	,198	,213	,106	,931	,355	,094	,110	,106	,998	1,002
X2	-,670	,276	-,276	-,2426	,018	-,271	-,277	-,275	,998	1,002

a. Dependent Variable: Y

### 2. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,176	2	1,088	3,288	,043 <sup>a</sup>
	Residual	23,491	71	,331		
	Total	25,666	73			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### 3. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,291 <sup>a</sup>	,085	,059	,57520	1,953

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

